

**ETIKA KEPEMIMPINAN DALAM FILM RUROUNI KENSHIN KYOTO  
INFERNO (STUDI SEMIOTIKA KOMUNIKASI)**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Datokarama Palu*

**Oleh:**

**YUNI AMELIA**  
**NIM: 19.4.10.0056**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
DATOKARAMA PALU  
TAHUN 2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul “**Etika Kepemimpinan Dalam Film Rurouni Kenshin Kyoto Inferno (Studi Semiotika Komunikasi)**” benar adalah karya hasil penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal karena hukum.

Palu, 20 Desember 2022 M  
26 Jumadil Awal 1444 H

Penyusun,

**Yuni Amelia**  
**NIM 194100056**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul “**Etika Kepemimpinan Dalam Film Rurouni Kenshin Kyoto Inferno (Studi Semiotika Komunikasi)**” oleh mahasiswa atas nama Yuni Amelia Nim: 194100056, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna mengikuti ujian.

Palu, 20 Desember 2022 M  
26 Jumadil Awal 1444 H

### **Mengetahui**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Muhsin, S. Th.I., MA. Hum**  
**NIP. 19870423 201503 1 006**

**Fitriningsih, S.S., S.Pd., M. Hum**  
**NIP. 19850622 201503 2 002**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Yuni Amelia NIM 19.4.10.0056 dengan judul **Etika Kepemimpinan Dalam Film Rurouni Kenshin Kyoto Inferno (Studi Semiotika Komunikasi)** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 01 Maret 2023 M dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 01 Maret 2023 M  
08 Sya'ban 1444 H

## DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Muhammad Najmuddin, S.Sos., M.I. Kom	
Munaqasyah I	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag	
Munaqasyah II	Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi., M. Psi	
Pembimbing I	Muhsin, S. Th.I., MA. Hum	
Pembimbing II	Fitriningsih, S.S., S.Pd., M. Hum	

## MENGETAHUI

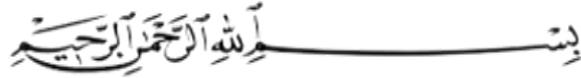
**Ketua Program Studi Komunikasi dan  
Penyiaran Islam**

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab  
dan Dakwah**

**Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi.,M. Psi**  
NIP. 19871009 201801 2 001

**Dr. H. Sidik.,M.Ag**  
NIP. 19640616 199703 1 002

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Etika Kepemimpinan Dalam Film Rurouni Kenshin Kyoto Inferno (Studi Semiotika Komunikasi)” untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Sosial Strata I Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Tidak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan ummat-Nya. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Maka dari itu dengan penuh rasa hormat peneliti mengungkapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua saya Ibu Hapi dan Bapak Lapari yang selalu memberikan kasih sayang, waktu, dan pengorbanan baik moril maupun materil secara tulus dan ikhlas. Serta senantiasa selalu memberikan dukungan dan motivasi melalui doa-doa yang dipanjatkan.
2. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag.
4. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin

Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Ibu Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi. M.Psi. yang senantiasa memberikan dukungan pada mahasiswanya.

5. Dosen Pembimbing Akademik Dr. Ali Aljufri, Lc. MA yang telah memberikan arahan kepada peneliti.
6. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Muhsin, S.Th.I. MA.Hum. Bapak Muhammad Najmuddin, M.I.Kom. Dan Ibu Fitriningsih, S.S., S.Pd. M.Hum. Yang telah meluangkan waktu, memberikan motivasi, kritik dan saran serta bimbingan dari awal pengerjaan hingga selesainya skripsi ini.
7. Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mencurahkan ilmu selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
9. Spesial untuk kakak saya Darma, Herniati, Firmawati, Jusri dan adik saya Yusril Ikhsa yang selalu mendukung dan memotivasi serta membiayai selama di Palu.
10. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 khususnya Kelas KPI 2 yang selalu membantu dan telah berjuang bersama selama masa perkuliahan.
11. Untuk salah satu saudara yang menjadi *support system* terbaik yang banyak membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.
12. Sahabat terbaik di tanah rantau, Darmila, Fathul Mubarak Rais, Terima kasih telah menjadi sahabat perjalanan dan berjuang bersama selama di Palu.
13. Kepada diri saya sendiri, terima kasih telah kuat, bersabar dan berjuang melewati

hal-hal yang sulit dengan semangat dan tidak pernah menyerah hingga saat ini.

14. Teman-teman GenBI SulTeng, KPU Provinsi, dan KKN Desa Amal yang telah memberikan dukungan dan pengalaman terbaik kepada peneliti.
15. Seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Semoga bantuan, dukungan dan doa yang sudah diberikan dapat menjadi kebaikan dan ladang amal kelak.

Skripsi ini tentu masih ada banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan kedepannya. Hanya kepada Allah kami memohon ampun dan kepada-Nya kami memohon petunjuk dan pertolongan. Semoga bermanfaat, aamiin.

Palu, 01 Maret 2023  
08 Sya'ban 1444 H

Peneliti

**Yuni Amelia**  
**NIM 194100056**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Penegasan Istilah .....	5
E. Garis-garis Besar Isi .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori.....	9
a) Etika Kepemimpinan Secara Umum.....	9
b) Etika Kepemimpinan Jepang .....	12
c) Etika Kepemimpinan Dalam Islam.....	15
d) Semiotika Charles Sanders Pierce.....	22
e) Pengertian Film.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Objek Penelitian .....	29
C. Jenis dan Sumber Data .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Film Rurouni Kenshin Kyoto Inferno.....	33
B. Struktur Tanda Dalam Film Rurouni Kenshin Kyoto Inferno .....	43
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Analisis Gambar Etika Kepemimpinan dalam Memecahkan Masalah..	44
Tabel 2	Analisis Gambar Etika Kepemimpinan dalam Menyadari Kesalahan dan Berusaha Memperbaiki.....	47
Tabel 3	Analisis Gambar Etika Kepemimpinan dalam Tolong Menolong.....	51
Tabel 4	Analisis Gambar Etika Kepemimpinan dalam Bersikap Adil.....	54
Tabel 5	Analisis Gambar Etika Kepemimpinan dalam Tolong Menolong.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Film Rurouni Kenshin Kyoto Inferno.....	38
Gambar 2	Identifikasi Adegan pada Menit ke 00:14.02-00:14.16 .....	44
Gambar 3	Identifikasi Adegan pada Menit ke 00:40.02-00:40.11 .....	47
Gambar 4	Identifikasi Adegan pada Menit ke 00:43.14-00:57.27.....	51
Gambar 5	Identifikasi Adegan pada Menit ke 00:52.00-00:51.43.....	54
Gambar 5	Identifikasi Adegan pada Menit ke 01:44.58-01:55.57 .....	58

---

---

## ABSTRAK

Nama Penulis : Yuni Amelia

Nim : 19.4.10.0056

Judul Skripsi : ETIKA KEPEMIMPINAN DALAM FILM ROURUNI KENSHIN  
INFERNO INFERNO (STUDI SEMIOTIKA KOMUNIKASI)

---

---

Pemimpin manusia dapat memimpin sejumlah besar orang (masyarakat atau negara). Penting bagi siapa pun yang ingin memimpin, atau ingin mencalonkan orang lain untuk memimpin, menyadari fakta bahwa orang yang pandai dalam kepemimpinan dan pemerintahan adalah juga orang yang baik. Sebelum memimpin orang lain atau bangsanya, setiap pemimpin dalam pemerintahan yang baik perlu mampu menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang kuat dalam dirinya. Seorang pemimpin harus dapat dipercaya, jujur, mengikuti aturan, mampu berkomunikasi, tegas, dan mampu menegakkan kebenaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana etika kepemimpinan dalam film Rouruni Kenshin Kyoto Inferno ditinjau dari semiotika komunikasi?

Model analisis semiotika oleh Charles Sanders Peirce akan digunakan dalam pendekatan penelitian ini. Peneliti dapat menggunakan model semiotik Peirce untuk memahami bagaimana etika kepemimpinan digambarkan dalam film Rurouni Kenshin Kyoto Inferno dan bagaimana pesan teks menyampaikan makna.

Berdasarkan hasil penelitian dari alur cerita Film Rurouni Kenshin Kyoto yang berada dalam penyajian data, menunjukkan beberapa etika kepemimpinan dari film tersebut yang dianalisis berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang menekankan pada hubungan antara tanda, objek, dan interpretant.

Disimpulkan bahwa dalam film tersebut mengandung berbagai etika kepemimpinan. hal ini dibuktikan pada *Scene* yang telah ditandai oleh peneliti, seperti etika kepemimpinan yang adil, bagaimana seorang pemimpin dalam memecahkan masalah dan tolong menolong.

**Kata Kunci: Etika, Kepemimpinan, Film Rouruni Kenshin Kyoto Inferno Semiotika Charles Sanders Peirce**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Sebagai makhluk sosial kepemimpinan adalah proses yang harus ada dan dipraktikkan. Kepemimpinan sebagai proses komunikasi yang terarah mempengaruhi individu atau untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan sebagai kemampuan untuk membujuk orang lain untuk bekerjasama mencapai suatu tujuan yang mereka yakini penting serta menguntungkan.<sup>1</sup>

Kemampuan untuk menjalankan otoritas dan membuat keputusan adalah dua definisi kepemimpinan. Ada beberapa orang juga mengartikan inisiatif sebagai tindakan untuk mengajak yang mengarah pada bentuk tindakan yang konsisten untuk menyelesaikan masalah bersama. “Kepemimpinan adalah hubungan di mana satu orang, atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama dengan sukarela pada tugas-tugas yang berkaitan untuk mencapai apa yang diinginkan pemimpin,” kepemimpinan sebagai “hubungan di mana satu orang, atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan pemimpin.” Mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dan berusaha keras demi tujuan kelompok adalah salah satu bentuk

---

<sup>1</sup>Irwandi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nahdatul Ulama (PEMNU) Talangpadang Kabupaten Tanggamus*. (Universitas Islam Negeri Raden Saleh), Hal 14 Juni 2017 ([http://repository.radenintan.ac.id/1690/5/Bab\\_II.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1690/5/Bab_II.pdf) diakses pada tanggal 22 Agustus).

kepemimpinan.<sup>2</sup>

Kae H. Chung dan Leon C. Megginson mendefinisikan kepemimpinan sebagai kapasitas untuk mengarahkan tindakan orang lain ke arah tertentu. Sebaliknya, Edwin A. Fleishman mendefinisikan kepemimpinan sebagai upaya mempengaruhi individu (interpersonal) melalui komunikasi untuk mencapai satu atau lebih tujuan.<sup>3</sup>

F.I. Munson mendefinisikan kepemimpinan sebagai "kemampuan untuk mengatasi orang sehingga mencapai hasil maksimal dengan gesekan dan kerja sama sesedikit mungkin." Mempengaruhi kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan adalah proses kepemimpinan.<sup>4</sup>

Pemimpin suatu kelompok dengan ciri-ciri yang bersifat khusus merupakan fungsi dari suatu keadaan tertentu karena dalam suatu kelompok yang melakukan kegiatan tertentu, mempunyai tujuan, dan sebagai perlengkapan khusus, Kepemimpinan Kartini Kartono mempunyai watak yang unik dan spesifik. ke situasi tertentu.<sup>5</sup>

Pemimpin manusia dapat memimpin sejumlah besar orang (masyarakat atau negara). Penting bagi siapa pun yang ingin memimpin, atau ingin mencalonkan orang lain untuk memimpin, menyadari fakta bahwa orang yang pandai dalam

---

<sup>2</sup>Irwandi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nahdatul Ulama (PEMNU) Talangpadang Kabupaten Tanggamus*. (Universitas Islam Negeri Raden Saleh), Hal 15 Juni 2017 ([http://repository.radenintan.ac.id/1690/5/Bab\\_II.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1690/5/Bab_II.pdf) diakses pada tanggal 22 Agustus).

<sup>3</sup>Ibid

<sup>4</sup>Ibid

<sup>5</sup>Ibid

kepemimpinan dan pemerintahan adalah juga orang yang baik. Sebelum memimpin orang lain atau bangsanya, setiap pemimpin dalam pemerintahan yang baik perlu mampu menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang kuat dalam dirinya. Seorang pemimpin harus dapat dipercaya, jujur, mengikuti aturan, mampu berkomunikasi, tegas, dan mampu menegakkan kebenaran. *Sayyidu al-qaumi khâdimuhum* menyatakan bahwa seorang pemimpin pada hakekatnya adalah pelayan bagi rakyat yang dipimpinnya. Begitu juga sebaliknya, ketika seorang pemimpin tidak memiliki akhlak baik, maka ia akan memposisikan dirinya sebagai penguasa yang otoriter.

Film *Rurouni Kenshin Kyoto Inferno* ini adalah adaptasi *live-action* dari serial manga dan anime. Salah satu poin terpenting adalah seberapa baik film ini mengadaptasi serial manga dan anime. Karakter dalam film ini terlihat sangat mirip dengan yang ada di serial anime dan manga. Fokus utama dari film ini adalah Makoto Shishio, yang memiliki sifat antagonis berdarah dingin yang mengingatkan kita pada manga dan anime. Kisah perjuangan Batosai Himura kemudian mengangkat tokoh Batosai yang dijuluki "pembunuh". Karakter dalam film ini menjadi daya tarik utama karena digambarkan dengan kemiripan dengan serial manga dan anime, membuat mereka melegenda di kalangan masyarakat umum. Plot cerita juga dibuat lebih menarik dengan berbagai aksi dan plot yang terjadi.

Dalam film ini menceritakan beberapa pemimpin yang pertama Himura Kenshin merupakan mantan pembunuh legendaris yang dikenal sebagai Hitokiri Battosai, yang pada akhirnya sebagai seorang pembunuh di masa lalu, kini Kenshin menjadi lebih baik dari sebelumnya Untuk menebus kesalahan masa lalunya, dia memberikan perlindungan dan bantuan. Di Tokyo dia bertemu dengan seorang

wanita muda bernama Kimaya Kaoru. Sepanjang seri, Kenshin mengembangkan sejumlah hubungan, yaitu Myojin Yahiko anak yatim piatu, Sagara Sanosuke mantan anggota tentara Sekih, dan Takani Megumi yang berasal dari keluarga dokter. Selain kelompok dari Kenshin film ini juga menceritakan sosok Shishio Makoto adalah pemimpin Juppongatana yang sangat kejam penerus Kenshin sebagai hitokiri untuk ishin Shishi, yang memiliki anggota yaitu Komaga Yumi merupakan kekasih Shishio, Sadojima Hoji komandan kedua Shishio, dan Seta Sojiro merupakan tangan kanan Shishio dan terkuat dari Juppongatana. Dimana pada pemerintahan Meiji yang baru kelompok ini berusaha membunuh dan mengumpulkan tentara untuk membalas dendam dan mengulingkan pemerintahan.

Rurouni Kenshin karya Nobuhiro Watsuki, juga dikenal sebagai Samurai X di Indonesia, diadaptasi dari manga dengan judul yang sama. Itu dibuat menjadi anime dan disiarkan di televisi pada tahun 2000. Elex Media Komputindo juga merupakan penerbit manga itu sendiri.

## ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana etika kepemimpinan dalam film Rouruni Kenshin Kyoto Inferno ditinjau dari semiotika komunikasi?

## ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan etika kepemimpinan dalam film Rouruni Kenshin Kyoto Inferno ditinjau dari teori semiotika komunikasi.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengetahui etika kepemimpinan.
- b. Diharapkan penelitian sebagai salah satu informasi atau acuan penelitian lebih lanjut dengan pembahasan yang relevan.

### D. Penegasan Istilah

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) etika adalah ilmu tentang hak dan kewajiban moral (akhlak) dan apa yang baik dan apa yang buruk.<sup>6</sup> munculnya etika ketika orang secara spontan memasukkan unsur etika ke dalam opini mereka. Karena perspektif orang tentang etika mungkin berbeda satu sama lain, ada kebutuhan akan refleksi. Oleh karena itu, etika yang tujuannya untuk menentukan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, pada akhirnya diperlukan. Perilaku manusia adalah fokus dari etika, yang merupakan cabang ilmu. Perspektif etis adalah perspektif normatif, berbeda dengan bidang studi lain yang menyelidiki perilaku manusia. Hal ini menunjukkan bahwa etika mengkaji perilaku manusia dari sudut pandang positif atau negatif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepemimpinan merupakan metode kepemimpinan. Kata dasar "memimpin", artinya "mengarahkan", "membina", "mengelola", "membimbing", "menunjukkan", atau "mempengaruhi", adalah asal mula istilah "kepemimpinan".<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Kemdikbud Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," last modified 2021, <https://kbbi.web.id/etika>.

<sup>7</sup>Ibid. <https://kbbi.web.id/pimpin>

Seorang pemimpin adalah seseorang yang memiliki banyak hal untuk dilakukan dan banyak tanggung jawab dalam kehidupan suatu organisasi atau komunitas. Untuk menjadi seorang pemimpin, seseorang harus berada pada level yang tinggi dalam hidup agar orang lain dapat menjadi contoh yang baik bagi mereka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari soluloid untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop dan televisi, dan gambar negatif (yang akan dibuat potret), yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.<sup>8</sup>

#### ***E. Garis-garis Besar Isi***

Adapun garis besar isi penelitian ini membagi menjadi lima bab yaitu :

Bab I, yaitu pendahuluan yang memuat latar belakang menggambarkan secara umum dan pentingnya penelitian ini dilakukan dan menjelaskan beberapa masalah penting yang akan diangkat untuk sebuah penelitian. Kemudian dirumuskan dalam pokok masalah (rumusan masalah) yang hendak dijelaskan dalam penelitian ini, agar memperjelas masalah yang akan dijawab. Selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian untuk melihat signifikansi dari penelitian ini.

Bab II, terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti dalam menemukan inspirasi baru bagi penulis dan mencari perbandingan penelitian, kajian teori membahas mengenai tentang definisi, konsep dan juga rangkaian perspektif mengenai sebuah hal yang tersusun secara rapi.

---

<sup>8</sup>Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." <https://kbbi.web.id/film>

Bab III, membahas tentang metode penelitian yaitu langkah yang dilakukan peneliti untuk menggabungkan informasi serta data. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang akan ditempuh, meliputi: data dan sumber data, data teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian meliputi deskripsi film Rurouni Kenshin Kyoto Inferno dan struktur tanda dalam film Rurouni Kenshin Kyoto Inferno.

Bab V, merupakan penutup yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian Terdahulu*

Untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian penulis, penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis ketika melakukan penelitian baru. Penelitian Dhita Elisa Apriyani terhadap K.H. Kepemimpinan Ahmad Dahlan dalam film Sang Pencerah (analisis semiotika Roland Barthes)<sup>9</sup> adalah salah satu contohnya. Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan dalam film Sang pencerah, memiliki kesamaan dengan penelitian penulis tentang kepemimpinan, namun judulnya membedakannya film yang ditonton.

Kajian berikut ini, oleh Zaedun Na'im, mengkaji hubungan antara kinerja dan kepemimpinan etis dari perspektif Islam.<sup>10</sup> Hasil penelitian ini sama dengan penelitian penulis yang membahas tentang etika kepemimpinan. Namun penelitian penulis berkaitan dengan film, sedangkan penelitian ini berkaitan dengan korelasi kinerja karyawan. Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan etis dalam perspektif Islam dan hubungannya dengan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan atau yang dipimpinnya.

---

<sup>9</sup>Dhita Elisa Apriyani, "*Dahlan, Kepemimpinan K.H. Ahmad Pencerah*", Dalam *Film "Sang Barthes, (Analisis Semiotik Roland"* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2019).

<sup>10</sup>Zaedun Na'im, "*Etika Ketika Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam dan Korelasinya Terhadap Kinerja*," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (2022): 195.

Kemudian penelitian dari Erlangga Yogaswara yang berjudul bentuk-bentuk westernisasi Jepang pada zaman meiji dalam film *Rurouni Kenshin Kyoto Inferno* karya sutradara Keishi Otomo,<sup>11</sup> penelitian ini menggambarkan kondisi masyarakat yang mulai terpengaruh oleh westernisasi atau pembaratan sedangkan pada penelitian penulis meneliti tentang etika kepemimpinan namun memiliki persamaan yaitu membahas film *Rurouni Kenshin Kyoto Inferno*.

## **B. Kajian Teori**

### **a. Etika Kepemimpinan Secara Umum**

Selain menciptakan tim berkarakter kuat, praktik bisnis yang beretika diciptakan oleh kepemimpinan yang beretika. Selain itu, reputasi bisnis telah meningkat. Orang-orang dengan kaliber tertinggi mengagumi kepemimpinan bisnis semacam ini dan ingin bergabung.

Selain itu kandidat yang tertarik melamar pekerjaan ditarik oleh kepemimpinan etis. Orang-orang yang mereka pimpin dipengaruhi secara positif oleh para pemimpin etis. Pemimpin akan memberi contoh bagi orang lain dalam menciptakan tempat kerja yang bermoral dan membangun reputasi yang kokoh bagi perusahaan mereka dengan mendorong sikap dan tindakan berdasarkan nilai-nilai moral bersama. Etika dalam kepemimpinan berakar pada dua aspek yaitu karakter atau kepribadian seorang pemimpin dan tindakan atau tingkah laku seorang pemimpin.

---

<sup>11</sup>Yogaswara, Erlangga, "*Bentuk-bentuk Westernisasi Jepang pada Zaman Meiji dalam Film Rurouni Kenshin: Kyoto Inferno Karya Sutradara Keishi Otomo.*" (Universitas Brawijaya, 2017).

Karena seorang pemimpin dapat mempengaruhi sikap dan tindakan karyawan di dalam perusahaan, mereka biasanya digunakan sebagai model atau contoh. Tanggung jawab moral seorang pemimpin disebut sebagai etika kepemimpinan karena alasan ini apa itu? Agar karyawan atau bawahan dapat meniru seorang pemimpin, mereka harus memiliki etika kepemimpinan.

Agar kepemimpinan seorang pemimpin dapat berfungsi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku, maka etika kepemimpinan merupakan sejumlah ciri utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

Di antara prinsip-prinsip etika kepemimpinan adalah:

1. Menjaga perasaan karyawan atau bawahan dan pihak eksternal
2. Memecahkan masalah dengan rendah hati
3. Menghindari pemaksaan kehendak dan menghargai pendapat orang lain
4. Menanggapi suatu masalah dengan cepat dan tepat
5. Menyadari kesalahan dan berusaha untuk memperbaiki
6. Mengedepankan sikap jujur, disiplin, dan dapat dipercaya<sup>12</sup>

Hal-hal tersebut harus dapat dilakukan oleh seorang pemimpin jika ingin kepemimpinannya berjalan dengan efektif dan dijadikan panutan karyawan atau bawahannya. Selain prinsip-prinsip di atas, terdapat pula nilai kepemimpinan yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin. Nilai kepemimpinan tersebut antara lain:

1. Integritas dan moralitas

---

<sup>12</sup><https://indrasnotes.wordpress.com/2014/01/16/cerita-sejarah-dibalik-anime-rurouni-kenshi-samurai-x/>Diakses tanggal 07 Januari 2023.

2. Tanggung jawab
3. Visi kepemimpinan
4. Kebijakan
5. Keteladanan
6. Menjaga kehormatan
7. Beriman
8. Kemampuan berkomunikasi dengan karyawan maupun dengan pihak luar (eksternal)
9. meningkatkan kualitas SDM.<sup>13</sup>

Berikut ini adalah contoh etika kepemimpinan:

1. Jaga perasaan karyawan, bawahan, dan pihak luar.
2. Menyelesaikan masalah dengan rendah hati
3. Menghargai pendapat orang lain dan menghindari paksaan.
4. Menemukan solusi masalah dengan cepat dan tepat
5. Mengenali kesalahan dan berusaha memperbaikinya
6. Kejujuran, disiplin, dan amanah.<sup>14</sup>

Harus menjadi prioritas utama jika seorang pemimpin ingin kepemimpinannya bekerja dengan baik dan dilihat sebagai contoh yang baik oleh karyawannya atau bawahan. Seorang pemimpin harus memiliki nilai-nilai kepemimpinan tertentu selain prinsip-prinsip tersebut di atas. Sifat-sifat kepemimpinan tersebut antara lain:

1. Moralitas dan Integritas
2. Tanggung Jawab

---

<sup>13</sup><https://indrasnotes.wordpress.com/2014/01/16/cerita-sejarah-dibalik-anime-rurouni-kenshi-samurai-x/>Diakses tanggal 07 Januari 2023.

<sup>14</sup>Ibid

3. Visi Kepemimpinan
5. Kebijakan Unggul
6. Menjaga Kehormatan
7. Beriman.
8. kapasitas untuk berkomunikasi dengan pihak internal dan eksternal meningkatkan nilai modal manusia.<sup>15</sup>

Etika kepemimpinan diperlukan untuk mendukung kinerja seseorang sebagai pemimpin dalam suatu perusahaan atau organisasi agar menjadi pemimpin yang bisa melaksanakan tanggung jawab tugas dan tugas secara efektif serta mencapai tujuan bersama. Selain nilai dan prinsip pedoman tersebut ada beberapa pertimbangan dalam menerapkan etika dalam kepemimpinan yaitu : tepat waktu, mementingkan dan peduli terhadap anggota staf serta orang lain, menjadi panutan dan sebagainya.<sup>16</sup>

#### **b. Etika Kepemimpinan Jepang**

Menurut seseorang yang telah menghabiskan banyak waktu belajar dan tinggal di Jepang, karakter dan sikap superior orang Jepang ditandai dengan rendahnya gengsi dan rasa malu yang tinggi. Oleh karena mereka mampu bersaing dengan bangsa lain di seluruh dunia karena karakter mereka. Bisa kita melihat bahwa Jepang saat ini menjadi salah satu negara maju yang diperhitungkan oleh negara maju lainnya. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Jepang bangkit dari keterpurukan negaranya karena kuatnya karakter dan kepribadian masyarakat Jepang.

Pada Perang Dunia Kedua, para pemimpinnya mampu dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat secara meluas. Mempunyai tingkat rasa malu yang tinggi,

---

<sup>15</sup><https://indrasnotes.wordpress.com/2014/01/16/cerita-sejarah-dibalik-anime-rurouni-kenshi-samurai-x/>Diakses tanggal 07 Januari 2023.

<sup>16</sup>Ibid

misalnya ketika ditugaskan tugas sosial atau melibatkan banyak orang (publik). Jika seorang pejabat publik ditugaskan untuk melaksanakan tanggung jawabnya, mereka akan malu jika tidak dapat melakukannya secara efektif. Pejabat akan langsung merasa malu dan biasanya mengundurkan diri dari jabatannya media dan publik akan menyoroti pejabat yang dianggap tidak etis atau tidak pantas. Mereka (orang Jepang) sangat malu, bahkan terlibat dalam masalah hukum yang disorot oleh media massa karena kata-kata yang tidak pantas bisa membuatnya meminta maaf dan segera mengundurkan diri. Setelah itu, dia berhenti ingin menjadi figur publik. Alhasil, bisa dibayangkan betapa malunya orang Jepang, khususnya para pejabat elite.

Di sisi lain orang Jepang tidak menghargai prestise, misalnya jika sebagai pejabat publik ia memandang perlu berempati dengan pekerjaan bawahannya sebagai petugas kebersihan, maka ia tidak akan segan-segan bekerja sebagai petugas kebersihan suatu saat nanti. Kegiatan Blusukan dan berbagai kegiatan lainnya jika diperlukan akan segera dilaksanakan tanpa memandang status sosial yang disandangnya, tanpa gengsi. Jika dia telah berjanji atau mengucapkan kata-kata di depan umum, mereka (pejabat) tidak akan pernah menarik diri dari kata-katanya, prinsipnya adalah satu kata dan satu perbuatan. Meski terpicat oleh posisi yang lebih tinggi di depan matanya, dia tetap bergeming memenuhi janjinya untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Ia akan malu jika ternyata tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan sumpah atau janji yang diucapkan. Karakter seperti ini hampir merata dimiliki oleh masyarakat Jepang, mereka tidak hanya memiliki rasa malu yang tinggi tetapi juga tidak memiliki gengsi yang menghalangi tugasnya dalam menyelesaikan pekerjaan.

Namun *prestise* tidak penting bagi orang Jepang. Misalnya, jika seorang pejabat publik merasa perlu berempati dengan pekerjaan yang dilakukan bawahannya yang lebih bersih, dia tidak akan ragu untuk bekerja sebagai pembersih suatu hari nanti. Terlepas dari status sosial mereka, kegiatan blusukan maupun kebutuhan lainnya, akan dilakukan dengan segera tanpa memandang gengsi. Seperti kata pepatah, "satu kata, satu perbuatan", pejabat tidak akan pernah mundur dari janji atau pernyataan apa pun yang dibuat di depan umum. Dia tidak mundur dari janjinya untuk melakukan pekerjaan dengan benar, meski terpikat oleh posisi yang lebih tinggi di depannya. Jika ia lalai menjalankan tugas sesuai dengan sumpah atau janjinya, ia akan mendapat malu. Perilaku seperti ini hampir universal di kalangan orang Jepang. Mereka tidak hanya merasa sangat malu, tetapi mereka juga kurang gengsi, yang membuat mereka sulit melakukan pekerjaannya.

Sayangnya pejabat elit kita masih malu. Ada pejabat publik yang mengatakan bahwa lengser akan bertentangan dengan amanat rakyat, padahal mereka diawasi ketat oleh publik. Singkatnya, ada banyak pembenaran dan cara untuk mempertahankan posisi mereka tanpa rasa malu. Kemudian masih banyak elite pejabat yang tidak merasa malu, meski mungkin juga ada pejabat yang tidak merasa malu tapi sombong.

Sangat mudah bagi orang untuk melanggar kata-kata dan janji mereka sendiri di negara ini. Pernyataannya selama kampanye kontes dan ketika disiarkan di media tampaknya diterima begitu saja dan tidak meninggalkan jejaknya. Ia pun menganggap enteng pernyataan publik yang diliput media untuk memenuhi berbagai janji yang dilontarkan selama masa jabatannya karena merasa tidak bersalah.

Akibatnya, kita dapat menyimpulkan bahwa pejabat ini tidak memiliki rasa malu dan tidak memberi contoh. Masalah etika, kesopanan, dan moralitas dipandang tidak penting, remeh, dan relatif, sehingga mudah bagi mereka untuk berperilaku seperti itu. Pahlawan pejabat itu, Bung Karno, sebenarnya pernah menyuruh rakyatnya untuk mendukung kata-katanya dengan tindakan, tetapi ternyata pejabat elit itu mengabaikan kata-kata bijak "*the big boss*" nya sendiri.<sup>17</sup>

### c. Etika Kepemimpinan Dalam Islam

#### 1. Makna dan Karakter Pemimpin

##### a. Makna Ra'i

Nabi menggunakan kamus kata ra'i untuk menggambarkan peran dan tanggung jawab setiap individu sebagai pemimpin di semua tingkatan. Pada sebagian hadits Nabi yang berbunyi, "*Kullukum ra'in, wakullukum mas'ulun 'an raiyaitihi...*", kata ini bisa menimbulkan masalah. Kata ini secara harfiah berarti "gembala". Karena latar belakang Rasul sebagai seorang gembala, kata ini digunakan secara luas untuk menggambarkan pemimpin dari setiap individu anggota umatnya. Jika dilihat secara detail, Rasul belajar banyak tentang membangun landasan kepemimpinannya di masa depan dari bekerja sebagai gembala. Harahap mengatakan bahwa karena pekerjaan ini tidak dapat bertanggung jawab atas domba yang digembalaknya untuk menjaga ketertiban kawanan. Pekerjaan yang membutuhkan kasih sayang termasuk mencari domba yang hilang dan merawat domba yang sakit. Penggembala menggiring hewan

---

<sup>17</sup><https://www.neraca.co.id/article/39726/etika-dan-rasa-malu-rendah-para-elite-bangsa-oleh-aries-musnandar-dosen-uin-malang/>Diakses tanggal 07 Januari 2023.

yang digiring ke tempat tujuan mereka, termasuk pulang dari kandang mereka, dengan tanggung jawab dan kasih sayang itu.<sup>18</sup>

#### b. Karakter Kepemimpinan

Setiap orang memiliki kemampuan untuk memimpin orang lain. Menurut Prijosaksono, salah satu tipe kepemimpinan adalah Q Leader. Kepemimpinan Q adalah signifikan. IQ, EQ, dan SQ yang merupakan singkatan dari kecerdasan spiritual merupakan contoh kecerdasan yang disebut dengan Q. Seorang Q Leader adalah pemimpin yang memiliki IQ, EQ, dan SQ yang relatif tinggi. Kedua, kualitas manajemen dan kepemimpinan visioner yang disebut sebagai “Leader Q”. Ketiga, Q Leader adalah orang yang memiliki qi, yaitu bahasa Mandarin untuk energi kehidupan. KH Abdullah Gymnastiar mempopulerkan makna Q keempat dengan cara yang sama seperti qolbu, atau batin. Pemimpin sejati merupakan seseorang yang mampu mengendalikan dan mengatur hatinya sendiri (disebut juga *self-management*). Seorang pemimpin yang berusaha mencapai tingkat Q (kecerdasan-kualitas-qi-qolbu) yang lebih tinggi dalam upaya mencapai misi dan tujuan organisasi serta makna hidup setiap pemimpin dianggap sebagai pemimpin Q. A. F. Djunaedi, Jurnal: Filosofi Kepemimpinan Etis Islam) Untuk menyimpulkan artikel ini, saya akan meringkas kepemimpinan Q dalam tiga aspek utama dan meningkatnya menjadi 3C:

1. Perubahan karakter dari dalam diri (*character change*)
2. Visi yang jelas (*clear vision*)

---

<sup>18</sup><https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/1505/etika-kepemimpinan-dalam-islam.html>/Diakses tanggal 07 Januari 2023

### 3. Kemampuan atau kompetensi yang tinggi (*competence*)<sup>19</sup>

Ketiga hal ini didasarkan pada mentalitas ketat yang mendorong pertumbuhan, pembelajaran, dan pengembangan internal (pengembangan kapabilitas intrapersonal) setiap saat. Al-Imamu khodimul ummah, yang artinya “pemimpin adalah pelayan bagi rakyat yang dipimpinnya”, adalah istilah bahasa Arab untuk konsep ini. Terkait dengan hal tersebut, gagasan al-Imamu khodimul ummah akan dijelaskan pada paragraf berikut.

#### *a. Hati yang Melayani*

Awal dari kepemimpinan yang melayani ada di dalam kepemimpinan membutuhkan pengembangan karakter dan transformasi internal. Kepemimpinan sejati (al-Imamu Khodimul Ummah) dimulai dari dalam dan meluas ke luar untuk melayani yang dipimpinnya. Di sinilah pentingnya karakter dan integritas seorang pemimpin untuk menjadi pemimpin sejati dan dihormati oleh orang-orang yang dipimpinnya.<sup>20</sup>

#### *b. Kepala yang Melayani*

Untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif, seorang pemimpin sejati tidak hanya harus memiliki hati atau karakter tetapi juga skenario gaya kepemimpinan. Banyak pemimpin memiliki kualitas pertama dari seorang pemimpin, seperti karakter dan integritas, tetapi ketika mereka menjadi pemimpin formal, mereka sama sekali tidak efektif karena kurangnya teknik kepemimpinan

---

<sup>19</sup>Ibid

<sup>20</sup>Ibid

yang efektif. Pendekatan kepemimpinan terdiri dari tiga komponen penting Visi yang jelas sangat penting untuk kepemimpinan yang efektif. Melalui integrasi dan sinergi berbagai keahlian dari orang-orang yang ada, visi ini menjadi kekuatan atau kekuatan untuk melakukan perubahan, yang mendorong proses kreativitas yang tinggi. dalam bisnis.

Melalui kekuatan masing-masing kepribadian, kiprah Khulafa urrasyidin dalam setting ini dapat menjadi cerminan kepemimpinan Rasul yang kokoh. Abu Bakar Assiddiq adalah cermin pribadi yang lugas dan berwawasan. Umar bin Khttab adalah sosok yang kuat dan berpengaruh. Ali bin Abi Thalib adalah seorang pemuda yang cerdas dan gesit, sedangkan Usman bin Affan adalah seorang konglomerat yang dermawan. Proses memimpin orang atau organisasi yang Anda pimpin menuju tujuan yang jelas disebut kepemimpinan. Kepemimpinan tidak ada artinya tanpa visi. Pertumbuhan, pembelajaran, dan pengembangan organisasi yang konstan didorong oleh visi ini, yang memastikan bahwa visi ini akan terus ada untuk generasi mendatang. Seorang pemimpin yang responsif sangat penting untuk kesuksesan. Hal ini menandakan bahwa beliau selalu tanggap terhadap persoalan, keinginan, harapan, dan tantangan dari mereka yang dipimpinnya. Selain itu, beliau selalu terlibat dan proaktif dalam menemukan solusi untuk setiap masalah atau kesulitan yang dihadapi organisasinya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Ibid

### *c. Tangan yang Melayani*

Seorang pemimpin sejati harus menunjukkan perilaku dan kebiasaan seorang pemimpin di samping menunjukkan karakter dan integritas serta kemampuan menggunakan teknik kepemimpinan. Menurut buku Ken Blanchard, ada empat ciri seorang pemimpin: Pemimpin tidak hanya menafkahi pengikutnya, tetapi juga benar-benar mendambakan Sang Khaliq. Hal ini menandakan bahwa ia menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Allah SWT. Misinya adalah untuk selalu menjadikan Allah SWT sebagai pusat pikiran, perkataan, dan tindakannya. Pandangan penulis *Spiritual Intelligence* Danah Zohar tentang pemimpin adalah sebagai berikut Melayani orang lain adalah salah satu cara untuk mengukur kecerdasan spiritual, menurut SQ *the Ultimate Intelligence*. Faktanya, sebuah studi yang dilakukan oleh Gay Hendrick dan Kate Luderman menemukan bahwa pemimpin SQ yang tinggi biasanya adalah mereka yang telah memimpin organisasinya menuju kesuksesan. Mereka biasanya jujur, terbuka terhadap kritik, rendah hati, mampu memahami orang lain dengan baik, terinspirasi oleh visi, mengenal diri dengan baik, memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi, dan selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk diri sendiri dan orang lain.<sup>22</sup>

### *2. Fungsi Pemimpin Menurut Islam*

Seorang pemimpin bertanggung jawab lebih dari sekedar keamanan masyarakat. Menurut al-Mawardi dalam al-Ahkam as-Sulthaniyah, peran pemimpin adalah menegakkan agama dan menegakkan hukum-hukum Allah. Sekecil apapun

---

<sup>22</sup>Ibid

peran kepemimpinan, seorang pemimpin selalu memainkan peran yang strategis. Hal ini disebabkan hadits Rasulullah SAW menyatakan bahwa pemimpin menentukan arah dan gerak organisasi:

“Kalian semua adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas masa depan yang mereka bentuk. Rakyat dipimpin oleh Amir, dan keselamatan mereka adalah tanggung jawabnya. Dalam hal keterampilan dan tanggung jawab yang dibutuhkan, memimpin suatu bangsa sangat berbeda dengan memimpin bisnis.

Cukup menjadi manajer untuk memimpin bisnis. Namun memiliki kemampuan manajerial saja tidak cukup untuk memimpin suatu bangsa. Karena membangun jalan, jembatan dan gedung saja tidak cukup untuk memimpin suatu bangsa. Tapi masih ada lagi, seperti membangun orang. Kesalahan manajemen akan sangat fatal. Ini bukan hanya tentang kerugian yang signifikan dan hutang yang belum terselesaikan. Budaya bangsa yang akan terus diwariskan dari generasi ke generasi akan dirugikan ketika akidah dan moral bangsa rusak. Itu tidak akan diperbaiki dalam satu tahun, dua tahun, atau bahkan satu generasi. Mungkin masih menyeluruh jika kerugiannya hanya menyangkut urusan global. Tapi ini tentang apa yang akan terjadi pada dunia ini dan selanjutnya. Oleh karena itu, tidak ada jumlah uang yang dapat menggantikannya.

Dalam Islam kepemimpinan dipandang sebagai kewajiban. Seorang pemimpin bangsa pada dasarnya memenuhi baik perintah masyarakat maupun perintah Allah. Kepercayaan membutuhkan manajemen yang bertanggung jawab sesuai dengan persyaratan dan harapan pemilik. Karena jabatan kepemimpinan bukanlah milik yang bisa dinikmati dengan cara apapun yang dipilih pemegangnya.

Akibatnya, Islam membagi kepemimpinan menjadi dua tanggung jawab utama: menegakkan agama dan mengelola urusan global. Ungkapan yang sering dilafalkan oleh setiap muslim saat sholat: *Rabbanaa atinaa* artinya "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan sekarang dan di masa depan."<sup>23</sup>

### 3. Tugas dan Etika Kepemimpinan

Tugas dan tanggung jawab seorang kepala negara untuk menegakkan hukum Allah untuk umat Islam. Tidak mungkin seorang kepala negara menyerahkan urusan agama umat Islam kepada setiap individu; yang menyetujui dapat melanjutkan, sedangkan yang tidak menyetujui dapat keluar. Adalah tanggung jawab kepala negara untuk memastikan bahwa umat Islam dapat secara efektif menerapkan ajaran Islam. Nabi, misalnya, pernah dikonfrontasi oleh para sahabatnya tentang shalat:

“Saya akan pergi ke rumah-rumah umat Islam jika seseorang menggantikan saya sebagai imam shalat berjamaah. Jika ada di antara laki-laki yang tidak muncul untuk shalat berjamaah, saya akan membakar rumahnya.

Khalifah Umar Bin Khatab hampir saja mengirim pasukan perang ke sebuah provinsi yang diduga penduduknya tidak mau menunaikan kewajiban zakat yang digariskan Allah SWT dalam situasi serupa. Para pemimpin negara bertanggung jawab untuk memanfaatkan sumber daya alam, manusia, keuangan, dan teknologi negara sebaik mungkin untuk mengelola urusan global dan mempromosikan perdamaian, keadilan, kemakmuran, dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Selain

---

<sup>23</sup>Ibid

itu, menjadi tugas pemimpin untuk menjaga individu yang lemah agar mereka dapat terus menjalani kehidupannya secara normal. Pemimpin harus mencegah penindasan yang lemah dan monopoli aset negara oleh yang berkuasa. Pemimpin juga harus menghindari mengkhianati pengikutnya dengan menggunakan sumber daya semaksimal untuk kepentingan mereka sendiri, keluarga, atau kelompoknya.<sup>24</sup>

Berdasarkan etika kepemimpinan yang telah dijelaskan yaitu etika kepemimpinan secara Umum, Jepang dan Islam dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin harus bertanggung jawab, adil, amanah serta menjadi contoh yang baik kepada yang dipimpin.

#### **d. Semiotika Charles Sanders Peirce**

Kata Yunani untuk tanda, *semeion*, adalah asal dari bidang semiotika. Dengan demikian, semiotika mengacu pada studi mengenai tanda-tanda. Kajian mengenai sesuatu yang berhubungan dengannya tentang tanda, termasuk sistem tanda dan tata cara penggunaan tanda, merupakan fokus ilmu yang dikenal dengan semiotika. Ferdinand De Saussure dan Charles Sander Peirce adalah dua tokoh semiotika. Peirce menghadirkan semiotika dengan latar belakang logis, sedangkan Saussure menghadirkan semiotika dengan latar belakang linguistik, yang dikenal dengan semiologi. Ilmu tentang tanda dapat dirujuk baik menggunakan semiotika maupun semiologi tanpa terlalu banyak perbedaan makna.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup><https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/1505/etika-kepemimpinan-dalam-islam.html>/Diakses tanggal 07 Januari 2023.

<sup>25</sup>Ivan Sunata, “*Disorientasi Makna Jihad Dalam Komik Jihad Selfie (Analisis Semiotika Roland Barthes)*,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5 (2020): 49.

Penelitian analitis atau ilmiah tentang tanda-tanda dikenal sebagai semiotika. Studi tentang bagaimana orang memahami hal-hal pada dasarnya adalah semiotika. Agar objek memiliki makna, mereka tidak hanya harus membawa informasi dalam hal ini mereka ingin berkomunikasi-tetapi juga membangun sistem tanda yang terorganisir dengan baik.

Semiotika (semiotika) adalah metode ilmiah untuk mengkaji fungsi dan cara kerja tanda (signs). Teks merupakan konstruksi berbasis tanda dalam kaitannya dengan topik penelitian. Keterkaitan antar tanda itulah yang dapat menyampaikan pesan secara akurat. Teks diperluas dalam semiotika menjadi kumpulan tanda. Kita dapat mempelajari bagaimana tanda bekerja dan berfungsi melalui semiotika. Metode ini akan menghasilkan interpretasi yang "liar", mengungkapkan makna teks yang paling bernuansa dan tidak jelas subjek penelitian.<sup>26</sup>

Charles Sanders Peirce adalah seorang filsuf Amerika yang lahir pada tahun 1839 dari keluarga intelektual, kuliah di Universitas Harvard untuk pendidikannya dan kemudian bekerja sebagai dosen logika paruh waktu di Universitas Johns Hopkins. Teori semiotik Peirce sering disebut sebagai "Grand Theory"<sup>27</sup> karena gagasan komprehensif dan struktural yang dikandungnya tentang semua pemaknaan.

---

<sup>26</sup>Muhammad Anavhalis, "Analisis Kritis Makna Lagu 'Yang Terdalam' Dengan Analisis Metaphor" 1 (2022): 1-7.

<sup>27</sup>Aini Fitriyah, "Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce Pada Trailer Film The Santri," At-Tabyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam 7 (2020).

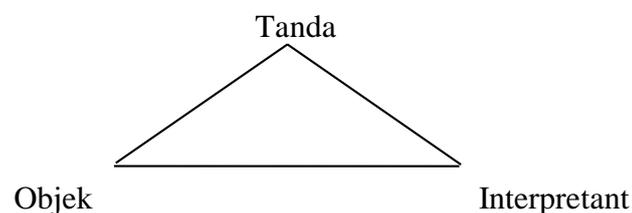
Pierce ingin mengidentifikasi partikel fundamental tanda itu dan menyusunnya kembali menjadi satu struktur.<sup>28</sup>

Pierce mendefinisikan tanda sebagai sesuatu yang dengan cara tertentu mewakili seseorang. Pierce melihat tanda (representamen) sebagai bagian integral dari pemahaman subjek terhadap tanda (interpretant) dan objek referensi. Sebuah tanda, menurut teori semiotika Pierce, adalah kesatuan dari representamen, objek, dan penafsir. Akibatnya, sebuah tanda selalu merupakan gabungan dari ketiga ciri tersebut.<sup>29</sup>

Tanda, objek, dan interpretan adalah tiga komponen utama dari semiotika Charles Sanders Pierce. Dimana Pierce menyebutnya sebagai segitiga makna atau teori segitiga makna. Diagram berikut membantu mengilustrasikan teori segitiga makna Pierce:

memperjelas teori segitiga makna Pierce dapat dilihat dari gambar berikut:

**Gambar 2.1: Segitiga Makna Pierce**




---

<sup>28</sup>M Fazmi Hisham, Zairul md. dawam, and I Achin, "Analisis Semiotik Watak Dalam Filem "Terbaik Dari Langit," 2019.

<sup>29</sup>Ibid

### a. Tanda

Tanda Apa pun yang ada dalam bentuk fisik dan dapat dirasakan oleh salah satu dari panca indera, serta apa pun yang merujuk atau mewakili sesuatu selain tanda itu sendiri. Istilah "objek" mengacu pada referensi tanda ini. Pierce membagi tanda menjadi tiga kategori berdasarkan hubungan triadik:

1) Kualitas tanda, yaitu tanda yang menjadi tanda yang berdasarkan sifatnya seperti sifat warna merah yaitu *qualisign*, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan bahaya, cinta, atau larangan.

2) Sebuah *sinsign* adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan, semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan *sinsign* suatu jeritan dapat berarti heran, senang atau kesakitan.

3) *Legisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum. Misalnya, rambu lalu lintas menunjukkan apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan manusia.<sup>30</sup>

### b. Objek

Konteks sosial yang dirujuk oleh tanda atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda Pierce membagi objek menjadi tiga kategori berdasarkan sifatnya:

1) Ikon adalah penanda yang memiliki bentuk yang sama seperti peta dan potret.

---

<sup>30</sup>Nur Hikmah Usman, "Representasi Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)" Jurusan Ilmu Komunikasi (2017), 26.

2) *Indeks* adalah tanda yang mengacu pada dunia nyata, seperti asap, yang menunjukkan api.

3) Berdasarkan kesepakatan masyarakat, lambang adalah tanda yang menunjukkan hubungan antara penanda dan petanda disebut sebagai simbol.<sup>31</sup>

c. *Interpretant* Konsep berpikir dari sudut pandang orang yang menggunakan tanda dan mereduksinya menjadi makna tertentu atau representasi mental dari objek yang dirujuk oleh tanda Pierce membaginya menurut penafsir:

1) *Reme* adalah tanda yang dapat dipilih orang untuk ditafsirkan. Misalnya, seseorang yang matanya merah bisa berarti dia habis menangis atau menderita penyakit mata.

2) *Dicisign* adalah tanda yang sesuai dengan keadaan. Misalnya, jika terjadi kecelakaan di jalan, rambu lalu lintas dipasang di pinggir jalan untuk menunjukkan bahwa sering terjadi kecelakaan di jalan tersebut.

3) Tanda-tanda yang memberikan alasan khusus untuk sesuatu disebut argumen.<sup>32</sup>

#### e. Pengertian Film

Berdasarkan UU No. 8 Tahun 1992 tentang Film, film adalah show-stopper dan culture yang merupakan media korespondensi massa visual-kerumunan yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, pelat

---

<sup>31</sup>Ibid

<sup>32</sup>Ibid.27

video, serta lainnya secara inovatif. meramu bahan dalam semua struktur, jenis, dan ukuran melalui siklus zat, interaksi elektronik, atau interaksi lainnya, terlepas dari suara, yang dapat ditampilkan atau ditampilkan dengan kerangka proyeksi mekanis, elektronik, dan lainnya. Para peneliti mengatakan definisi ini perlu diubah karena film tidak lagi menggunakan pita seluloid dan dapat berupa file. Selain itu, sejumlah tokoh mendefinisikan film melalui beberapa perspektif.

Bingkai adalah kumpulan dari beberapa gambar yang diproyeksikan secara mekanis melalui lensa proyektor untuk membuat gambar animasi di layar.<sup>33</sup> Film ini asyik untuk ditonton karena bergerak cepat dan bergiliran. Baskin, sebagaimana dikemukakan dalam 2003: 4), film merupakan media komunikasi massa yang menggabungkan berbagai unsur seni dan teknologi. Film jelas membedakan dirinya dari sastra, seni, dan patung.<sup>34</sup> Teknologi adalah bagian besar dari produksi dan pameran seni film di depan penontonnya. Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang menampilkan rangkaian gambar yang bergerak dengan alur kisah cerita yang diperankan oleh aktor yang diproduseri untuk menyampaikan pesan kepada penontonnya, menurut pendapat para ahli tersebut di atas.

---

<sup>33</sup>Fanny Lesmana Cliff Reinhart Marthin, Ido Prijana Hadi, “*Analisis Isi Kekerasan Dalam Film Deadpool 1 & Deadpool 2.*,” *JurnA E-Komunikasi* I 8 (2020).

<sup>34</sup>Rahman Asri, “*Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)*,” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1 (2020).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Model Charles Sanders Peirce berfungsi sebagai alat analisis dalam metode analisis semiotika dan penelitian kualitatif penelitian ini. Metode penelitian kualitatif mencakup berbagai topik.<sup>35</sup> Untuk mendefinisikan dengan jelas tujuan penelitian metode kualitatif, jenis penelitian harus direncanakan terlebih dahulu.

Sistem tanda, atau makna dari tanda itu sendiri, adalah aspek semiotika yang paling signifikan. Penanda, juga dikenal sebagai yang ditandakan, dan yang ditandakan, juga dikenal sebagai yang ditandai, adalah dua konsep dasar tanda. Peirce mengklasifikasikan tanda ke dalam tiga kategori berdasarkan objeknya ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang memiliki hubungan antara penanda dan petanda yang memiliki bentuk alamiah yang sama, atau ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang sifatnya serupa. Indeks adalah tanda yang menunjukkan hubungan kausal atau alami antara tanda dan yang ditandakan, serta tanda yang menunjukkan realitas-misalnya, asap adalah indeks api, hubungan alami antara penanda dan petanda diilustrasikan oleh simbol.

Spesifikasi penelitian ini bersifat deskriptif, dan karakteristiknya bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Karakteristik tersebut juga bertujuan untuk menyajikan, menganalisis, dan

---

<sup>35</sup>Ali Ridho, "Analisis Semiotik Pesan Dakwah Lirik Lagu Nasyid 'Pandangan Mata' Karya Hijjaz (Model Charles Sanders Peirce)," *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 1 (2019).

menyajikan data untuk memecahkan masalah berdasarkan data yang ada.

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi adalah metode untuk melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari perilaku dan orang yang dapat diamati.

Pendekatan kualitatif menggunakan teknik dan metode analisis non-kuantitatif untuk pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yang menekankan penelitian non-hipotetis untuk menghilangkan kebutuhan untuk merumuskan hipotesis selama tahap penelitian.

Model analisis semiotika oleh Charles Sanders Peirce akan digunakan dalam pendekatan penelitian ini.<sup>36</sup> Peneliti dapat menggunakan model semiotik Peirce untuk memahami bagaimana etika kepemimpinan digambarkan dalam film *Rurouni Kenshin Kyoto Inferno* dan bagaimana pesan teks menyampaikan makna.

### ***B. Objek Penelitian dan Unit Analisis***

Film *Rurouni Kenshin Kyoto Inferno* menjadi objek penelitian ini. Sedangkan gambar atau visual dalam film *Rurouni Kenshin Kyoto Inferno* dan teks film mengenai rumusan masalah penelitian dijadikan sebagai unit analisis.

### ***C. Jenis dan Sumber Data***

Penulis penelitian ini memilih berbagai jenis data dan sumber untuk mendukung temuan mereka. Ada dua kategori tipe dan sumber data:

---

<sup>36</sup>Aini Fitriyah, "Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce Pada Trailer Film *The Santri*," *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 7 (2020).

File video lunak film Rurouni Kenshin Kyoto Inferno adalah sumber data primer. Kemudian dipilih gambar dari adegan film yang diperlukan untuk penelitian.

Data yang diperoleh dari literatur pendukung data primer, seperti internet, buku-buku penelitian, catatan kuliah, dan sebagainya disebut data sekunder.

#### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Berikut metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a). Observasi, khususnya dengan melihat dan mengamati dengan seksama dialog dan adegan dalam film Rurouni Kenshin Kyoto Inferno dan melakukan observasi bebas dan langsung terhadap subjek penelitian serta unit analisisnya. Kemudian, sesuai dengan model penelitian yang digunakan, rekam, pilih, dan analisis.

b). Dokumentasi, yaitu menggunakan internet dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini untuk mengumpulkan informasi tentang film Rurouni Kenshin Kyoto Inferno.

#### ***E. Teknik Analisis Data***

Metode ilmiah sangat bergantung pada analisis data karena memungkinkan interpretasi yang bermakna dan penyelesaian masalah penelitian. Proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan, dan mengintegrasikan berbagai data yang dikumpulkan dari dokumen dan data lapangan dikenal dengan analisis data. Proses penyederhanaan data menjadi bentuk yang mudah dibaca dan dipahami menjadi dasar dari kegiatan analisis data ini. Setelah pengumpulan dan interpretasi data,

teori yang ada akan digunakan untuk melakukan analisis.

Model analisis semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Pierce digunakan peneliti untuk membedah dan kemudian menganalisis bahasa dan citra yang ada.<sup>37</sup> Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan secara mendalam dan luas tentang makna dan makna tanda-tanda berdasarkan temuan penelitian.

Setelah pengumpulan data primer dan sekunder, klarifikasi mereka didasarkan pada pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sander Pierce setelah diklarifikasi. Pierce datang dengan teori makna segitiga yang meliputi:

Penafsir (interpretant), objek (*Object*), dan tanda (*sign*). Pierce mengatakan bahwa sebuah kata adalah salah satu jenis tanda, dan objek adalah sesuatu yang dirujuk oleh tanda itu.<sup>38</sup> Sedangkan interpretant adalah representasi mental dari objek yang dirujuk oleh tanda,

Sebuah tanda juga disebutkan oleh Charles Sanders Pierce sebagai pegangan seseorang karena ketertarikan pada respon atau kapasitasnya.<sup>39</sup> Peneliti menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Pierce dalam penelitian ini untuk mencapai hasil yang diharapkan. Studi tentang tanda dikenal sebagai

---

<sup>37</sup>Arin Azma, "Pesan Perdamaian Dalam Video Klip Atouna El-Tofoule: Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce," *Al-Ma rifah* 18 (2021): 139–152.

<sup>38</sup>Irawati Irawati, "Representasi Elemen-Elemen Jurnalisme Dalam Film *Spotlight*," *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik* 2 (2021): 29–50.

<sup>39</sup>Fitriyah, "Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce Pada Trailer Film *The Santri*."

semiotika.<sup>40</sup> Teori segitiga makna, atau makna segitiga, seperti yang dirujuk oleh Pierce, adalah salah satu dari tiga pilar yang mendasari semiotika.

- a. Tanda (*Sign*) Segala sesuatu yang dapat dirasakan oleh panca indera tubuh manusia.
- b. Tanda acuan (objek) Suatu tujuan atau sesuatu yang bermasalah.
- c. Penggunaan tanda, yang dapat diartikan sebagai pemikiran seseorang mengenai objek.

---

<sup>40</sup>Karl-O Apel, "Charles Sanders Pierce," 2017, 153–155.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Deskripsi Film Rurouni Kenshin Kyoto Inferno***

##### **1. Profil Himura Kenshin**

Intinya, segala sesuatu di dunia ini pasti memiliki aspek positif dan negatif. Meskipun tidak semua orang mengetahui maksud dan tujuan khusus di balik penciptaan sesuatu, kita dapat belajar banyak tentang hal-hal luar biasa dengan memahami apa itu "sesuatu" (maksud dan tujuan menciptakan sesuatu, aspek positif dan negatif dari suatu hal dll.). Untuk mengungkap semua misteri, seseorang harus berhati-hati atau mungkin lebih dari sekadar rasa ingin tahu.

Namun terlepas dari apakah sesuatu itu positif atau negatif, orang mengomunikasikannya dengan berbagai cara. Ada kemungkinan banyak orang akan dapat mengungkap detail okultisme ini dan akan terkejut mengetahuinya. Kali ini akan membahas, mengupas, atau menunjukkan apa yang ada di balik sesuatu. Di sini kita akan membahas tentang anime Jepang, khususnya Rurouni Kenshin dan kita akan membahas tentang dibalik cerita dalam anime ini banyak yang berhubungan dengan kisah nyata kehidupan dan sejarah Jepang.

Seperti yang sudah diketahui umum, kehidupan para samurai yang sangat erat kaitannya dengan budaya Jepang menjadi tema dari anime Rurouni Kenshin. Jika kamu menonton anime Rurouni Kenshin, kita mungkin bisa melihat bagaimana para karakternya melakukan hal-hal luar biasa yang hampir mustahil dilakukan di kehidupan nyata. Faktanya, anime mengandung banyak unsur fiktif yang hampir tidak pernah terjadi di kehidupan nyata. bagian dari anime ini. Namun, ada beberapa

contoh di mana penulis sedikit banyak mencoba menggabungkan elemen fiksi, yang merupakan elemen dominan, dengan kejadian aktual dari dunia nyata, yang berfungsi sebagai sisi yang berlawanan. Jika kita membicarakannya ini adalah salah satu aspek menarik dari anime. Kali ini kita akan membahas salah satu sudut pandang tersebut yang merupakan sudut pandang sebenarnya anime Rurouni Kenshin yang ternyata dan diangkat dari kisah nyata Jepang.

Tokoh sejarah dan Kenshin



Karakter utama dalam anime ini adalah Kenshin Himura yang memang merupakan karakter fiksi yang ditulis oleh penciptanya, namun dibalik sosok kenshin ini ternyata banyak hal yang diambil dari kisah nyata dan diaplikasikan sebagai latar belakang. Ternyata kisah Kenshin yang merupakan pemberontak revolusioner di era Meiji memang ada, namun karakter ini memiliki nama yang berbeda dari Kenshin yaitu bernama Kawakami Genzai.

Lahir pada 25 Desember 1834, Kawakami Gensai meninggal pada 13 Januari 1872, dan dia adalah seorang pemberontak selama revolusi Jepang era Meiji. Karena dia membunuh Shakuma Shouzan, seorang pemikir Jepang, dia menjadi terkenal saat itu. Sakuma percaya bahwa Jepang perlu menyingkirkan pengaruh asing, terutama pengaruh Barat. Dia menjadi sasaran pemberontak gerakan radikal, termasuk

Kawakami Genzai, sebagai akibatnya, dan mereka akhirnya membunuhnya. Kawakami Genzai dipenjara atas pembunuhan Shakuma Shouzan tetapi akhirnya dibebaskan setelah Meiji sembuh. Namun ternyata pemerintahan Meiji yang baru sependapat dengan konsep dan sudut pandang Shakuma, yaitu bahwa Jepang harus membebaskan diri dari pengaruh asing dan memperoleh teknologi asing dengan tetap mempertahankan semangat Jepangnya agar bisa maju. Karena itu, Kawagami Genzai berusaha keras untuk menentang pemerintahan meiji. Alhasil Kawagumi menjadi sosok yang merepotkan dan menjadi momok bagi pemerintahan meiji. Akhirnya, pada tahun keempat meiji, atau lebih tepatnya pada tahun 1871, dia ditahan dan dieksekusi.

Genzai bertubuh pendek dan berambut panjang, kira-kira sama panjangnya dengan Kenhsin yang kita kenal. Dia sering bingung dengan seorang wanita. Dia dianggap sebagai salah satu dari empat pembunuh berdarah dingin Hitokiri yang paling ditakuti di Jepang saat itu, sama seperti Kensih Himura.



*Jurus pedang Kenshin dan ilmu pedang Gensai*



Kita semua tahu bahwa gerakan khas Kenshin, Hiten Mitsurugi Ryu, menggambarannya sebagai pendekar pedang di anime Rurouni Kenshin. Ternyata Gensai, karakter yang diadopsi, juga mengadaptasi jurus ini dari ilmu pedangnya sendiri, menggunakan jurus yang disebut Shiranui Ryu. Permainan pedangnya adalah salah satu dari jenisnya. Ilmu pedang ini digambarkan dalam karakter Kenshin dengan kaki kanan mengarah ke depan dan lutut sedikit ditekuk, dan kaki kiri ditekuk dengan satu tebasan ke tanah atau lantai.

Menurut sudut pandang yang berbeda, keahlian karakter fiksi Matsubayashi Hiyasai adalah sumber gaya kenshin. Dia hidup pada era Tokugawa dan merupakan seorang samurai akrobatik. Menurut anime Kenshin seorang samurai, memiliki pedang dengan mata terbalik, atau bagian tajam dari pedang yang seharusnya berada di luar. Namun pedang yang dimilikinya ada di dalam, jadi tidak boleh digunakan untuk membunuh. Salah satu sumber mengklaim bahwa penulis Rurouni Kenshin Nobuhiro Watsuki menyatakan bahwa pedang yang digunakan Kenshin benar-benar ada dalam sejarah Jepang dan milik seorang samurai; namun belum diketahui pasti bagaimana, siapa, atau di mana pedang itu digunakan.<sup>41</sup>

## **2. Film Rurouni Kenshin Kyoto Inferno**

Salah satu film Jepang sukses yang mengadaptasi serial komik (manga) terkenal Samurai X karya Nobuhiro Watsuki adalah Rurouni Kenshin. Sato Takeru, Takei Emi, Aoi Yu, Munetaka Aoki, Koji Kikawa, dan Teruyuki Kagawa

---

<sup>41</sup><https://indrasnotes.wordpress.com/2014/01/16/cerita-sejarah-dibalik-anime-rurouni-kenshi-samurai-x/>Diakses tanggal 07 Januari 2023.

memainkan karakternya. Studio Gallop, Studio Deen, dan SPE Visual Works menganimasikan manga tersebut pada tahun 1996 setelah pertama kali diterbitkan pada tahun 1994. Cerita ini akhirnya diadaptasi sekali lagi pada tahun 2012 sebagai aksi langsung, dan para penggemar sangat gembira karenanya. Ini dirilis di Jepang pada 25 Agustus 2012, dan di Los Angeles, California, selama Eiga Fest, pada 14-16 Desember 2012. Film ini disutradarai oleh Keishi Otomo Rurouni Kenshin. Film ini berlatarkan era Meiji dan berkisah tentang seorang pengembara bernama Himura Kenshin, juga dikenal sebagai Hitokiri. Kenshin bangun dan memutuskan untuk mengakhiri dunia. Dia mengembara ke pedalaman Jepang, menyesali perbuatannya, untuk membantu siapa saja yang membutuhkan. Dia melakukannya untuk membayar kembali untuk membunuh orang di masa lalu.<sup>42</sup>

Meskipun Samurai adalah tokoh-tokoh di zaman Jepang kuno, mayoritas pecinta media mengetahui banyak tentang mereka. Sosok samurai digunakan oleh banyak karakter petarung dalam permainan komputer populer, seperti pertempuran. Kita bisa menyebutnya Sasaki Kojiro, Date Masamune atau banyak nama lainnya. Film Samurai adalah salah satu dari banyak film yang dibuat di Jepang. Film pertarungan pedang Jepang sering disebut sebagai film samurai atau chanbara. Selain itu, istilah "Chanbara" sering digunakan untuk merujuk pada subgenre teater, film, dan drama televisi Jepang di mana adu pedang berfungsi sebagai klimaksnya.

---

<sup>42</sup><https://hot.detik.com/movie/d-5663231/perjalanan-kenshin-himura-dari-origins-hingga-the-beginning>. Diakses tanggal 28 Agustus 2022.



**Gambar 1.1.** Film *Rurouni Kenshin Kyoto Inferno*

(Sumber : <https://bacaterus.com/review-live-action-rurouni-kenshin-kyoto-inferno/> )

## 2. Sinopsis Film *Rurouni Kenshin Kyoto Inferno*

Pencarian Shishio Makoto (Fujiwara Tatsuya), seorang pemberontak yang merasa dikhianati oleh pemerintah setelah dia membantu mengalahkan Keshogunan Tokugawa di pertempuran Fushimi Toba, dipimpin oleh Saito Hajime (Eguchi Yosuke), mantan anggota divisi ke-3. Saito memasuki lokasi yang ditinggalkan seperti labirin. Petugas polisi menghilang satu per satu di sana. Selain itu, saat sedang mencari, dia menemukan Shishio, seorang pria yang tubuhnya hampir seluruhnya tertutup perban. Setelah itu, Shishio mengungkapkan kepada Saito rencananya untuk menaklukkan Jepang. Setelah itu, Shishio menghilang sebentar sebelum dikejar oleh Saito.

Kenshin (Sato Takeru) kini telah menetap di dojo milik Kaoru (Takei Emi), bersama dengan Yahiko (Oyagi Kaito), Sanosuke (Aoki Munetaka), dan Megumi (Aoi Yu), setelah pertarungannya dengan Kanryu's (Teriyuki Kagawa). kelompok. Kenshin dipanggil oleh pemerintah pusat suatu hari, dan Okubo Toshimichi

(Miyazawa Kazufumi) meminta Kenshin untuk membantu menemukan Shishio, seorang pria yang meneror Kyoto dan sekitarnya.

Meskipun awalnya Kenshin menolak untuk membantu, dia akhirnya membantu menemukan keberadaan Shishio setelah pejabat Okubo dibunuh oleh Seta Sojiro (Kamiki Ryunosuke), bawahan Shishio. Kenshin kemudian bertemu dengan Makimachi Misao (Tsuchiya Tao) dalam perjalanannya, seorang gadis yang berusaha mencuri pedang Sakabato miliknya. Mereka bertemu dengan seorang anak laki-laki yang menderita akibat tindakan Shishio saat Kenshin berusaha mengambil kembali pedangnya.

Menurut anak laki-laki yang ditemui Kenshin, Kenshin juga berusaha membantu penduduk desa sehingga Kenshin dapat diidentifikasi sebagai Hitokiri Battousai. Kawan Shishio kemudian membawa Kenshin dan membawanya ke Shishio. Sojiro diperintahkan untuk berduel dengan Kenshin sebagai pemanasan setelah Kenshin bertemu dengan Shishio. Sojiro juga mematahkan pedang Sakabatou Kenshin, menghentikan duel. Kemudian, Shishio menginstruksikan kesepuluh pengikutnya untuk bertemu di markas besar tempat persembunyian tersebut guna membahas strateginya untuk menguasai Jepang.

Kenshin melarikan diri ke Kyoto atas permintaan Misao setelah pertarungannya dengan Sojiro untuk tinggal di penginapan yang dikelola oleh Kashiwazaki Nenji (Tanaka Min), lebih sering disebut sebagai Okina. Okina adalah seorang ninja yang bekerja untuk Keshogunan Tokugawa di masa lalu. Misao adalah kandidat ninja lain yang akan menggantikannya. Okina yang sudah mengetahui nama asli Kenshin, menyuruh Kenshin untuk berhati-hati di sekitar Shinomori Aoshi (Iseya

Yusuke) saat mereka tiba. Dia adalah salah satu letnan di kelompok ninjanya dan berfokus pada Kenshin karena dia ingin menjadi orang terkuat di Jepang.

Sementara itu, Kenshin sedang mencari Arai Hakuseki (Watanabe Dai), pembuat pedang Sakabatou miliknya. Selain itu, saat mencari Arai Hakuseki, Kenshin bertemu musuh tambahan dan memicu konflik yang lebih intens dengan mereka yang mengejar kelompok Shishio dan Kenshin.

Pedang Asli Sakabatou Kenshin selalu menggunakan pedang ini, yang bilahnya diputar ke arah lain, tidak seperti pedang lainnya. Ternyata ada dua pedang Sakabatou yang diceritakan di sini. Pedang bayangan yang dipegang Kenshin adalah Sakabatou Kageuchi, yang juga merupakan pedang bayangan. Sebaliknya, Sakabatou Shinuchi adalah nama yang diberikan untuk pedang Sakabatou yang "asli". Tapi tampaknya kuil akan menerima pedang ini. Kenshin mau tidak mau mencari pedang baru karena pedang Sakabatou kageuchi miliknya patah.

Akhirnya Kenshin mendapatkan pedang Sakabatou Shinuchi yang merupakan sakabatou yang sesungguhnya. Pedang ini tentunya lebih kuat dari pada pedang bayangannya, walaupun masih sama-sama menjadi pedang bilah terbalik. Pedang ini juga yang terus Kenshin bawa sampai pertarungan terakhirnya.

Kenshin akhirnya menerima pedang asli Sakabatou Shinuchi. Meskipun itu masih merupakan pedang pedang terbalik, yang satu ini tentu saja lebih kuat dari pedang bayangannya. Kenshin pun membawa pedang ini hingga akhir pertarungannya.

Terlepas dari kenyataan bahwa Arai Hakuseki tidak muncul dalam film ini, dia adalah seorang pandai besi terkenal yang terkenal dengan keahliannya membuat pedang. termasuk pedang Sawagejo Cho dari Miura Ryosuke dan pedang Sakabatou Kenshin. Disebutkan juga di sini bahwa Hakuseki sempat membuat pedang terakhir yang diberikan ke kuil sebelum dia meninggal. Kenshin akhirnya menggunakan pedang Sakabatou Shinuchi sebagai senjatanya.

Kali ini masalah yang harus dihadapi Kenshin bahkan lebih rumit mengingat film tersebut menampilkan aktor dan karakter baru. Ketika dia tidak lagi ingin membunuh, tetapi musuh baru muncul yang harus dikalahkan, dan tidak dapat dihindari bahwa seseorang akan mati dalam pertarungan. Musim ini, lawan lebih tangguh. Selain itu saat Kenshin melawan Seta Soujiro (Kamiki Ryunosuke), yang kekuatannya dikatakan hampir identik dengan Kenshin, pedangnya patah.

Belum lagi pertemuan mendadak dengan Sawagejo Cho (Miura Ryosuke) saat Kenshin kekurangan pedang pengganti. Setelah itu, dia harus berhadapan dengan Shinomori Aoshi (Iseya Yusuke), yang mengejar Kenshin saat dia sedang mencari Shishio.<sup>43</sup>

Sayangnya ketika dia mengejar Shishio, film ini tiba-tiba berakhir. Sedangkan Kenshin mengambil keputusan untuk menyelamatkan Kaoru setelah berusaha menyelamatkannya dari kawanan Shishio. Selain itu Kenshin digambarkan

---

<sup>43</sup><https://bacaterus.com/review-live-action-rurouni-kenshin-kyoto-inferno/>Diakses tanggal 28 Agustus 2022.

terdampar di sebuah pulau di lepas pantai pada akhir cerita. Kemudian muncul sosok yang membingungkan, yang identitasnya tidak terungkap hingga akhir film.

### 3. Pemeran dalam film Rurouni Kenshin Kyoto Inferno

1. Takeru Sato sebagai Kenshin Himura
2. Emi Takei sebagai Kaoru Kamiya
3. Munetaka Aoki sebagai Sanosuke Sagara
4. Yuu Aoi sebagai Megumi Takani
5. Yosuke Eguchi sebagai Hajime Saito
6. Tatsuya Fujiwara sebagai Makoto Shishio
7. Ryunosuke Kamiki sebagai Sojiro Seta
8. Yusuke Iseya sebagai Aoshi Shinomori
9. Min Tanaka (pemain Tekkonkinkreet, The Twilight Samurai, 47 Ronin Remake) sebagai Nenji Kashiwazaki / Okina
10. Kazufumi Miyazawa 47 tahun (personel band The Boom) sebagai Toshimichi Okubo
11. Yukiyoshi Ozawa (pemain Umi no Hotaru) sebagai Hirobumi Ito
12. Kaito Oyagi (pemain Ninja Kids!!! Summer Mission Impossible) sebagai Yahiko Myojin
13. Maryjun Takahashi (model) sebagai Yumi Komagata
14. Ryosuke Miura (pemain Kamen Rider OOO) sebagai Cho Sawagejo
15. Taketo Tanaka sebagai Yahiko
16. Tsuchiya Tao sebagai Makimachi Misao<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Ini Dia Para Pemain 'Rurouni Kenshin: Kyoto Arc' Republika Online Diakses tanggal 28 Agustus 2022.

### **B. Struktur Tanda Dalam Film “Rurouni Kenshin Kyoto Inferno”**

Media film sarat akan makna, baik makna yang tampak (manifest) maupun makna tersembunyi (laten) yang dimunculkan oleh tanda-tanda dalam materi. Analisis semiotik yaitu ilmu yang mempelajari tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya dapat dijadikan sebagai pisau analisis dari tanda. Yang dalam film “*Rurouni Kenshin Kyoto Inferno*” karena diperlukan adanya “alat” yang dapat mengungkapkan makna. tanda untuk mengekspresikan dan memahami makna-makna ini.

Pierce mengatakan bahwa penafsir adalah komponen yang harus ada agar sebuah tanda dapat diasosiasikan dengan objeknya. Dengan kata lain sebelum menentukan teks dari film mana yang terkait, seseorang harus terlebih dahulu membuat kerangka acuannya sendiri, yang terdiri dari pengalaman yang kemudian diambil sebagai pengetahuan. Tautan referensi ini sangat penting karena akan membantu audiens yaitu peneliti dalam konteks penelitian, mengidentifikasi struktur tanda adegan dalam adegan sebagai kerangka umum.

Peneliti memulai dengan mengidentifikasi adegan-adegan dalam “*Rurouni Kenshin Kyoto Inferno*” yang memiliki struktur tanda yang cukup kuat setelah menonton keseluruhan film. Untuk merekomendasikan tanda-tanda dalam film ini, para ahli merekam hal tersebut di atas adegan-adegan dalam film kemudian dengan ketegangan kehadiran desain tanda (tanda, objek, pengertian). Peneliti melakukan perekaman berdasarkan skenario atau plot adegan, kemudian direduksi dan dideskripsikan secara acak sebagai berikut.

## 1. Etika Kepemimpinan dalam Memecahkan Masalah

Tabel 1.1 Analisis Gambar



Gambar 1.2

Tn. Okubo : Pengganti Battosai sang Pembantai, dia adalah salah pembunuh kami.

### Analisis Scene 1

Dalam *scene* ini kita diperlihatkan pertemuan antara pemerintah negara yaitu Tn. Okubo dengan seorang laki-laki yaitu Himura Kenshin yang memakai baju warna merah bersama dengan temannya Sagara yang menggunakan baju warna putih di sampingnya, Tn. Okubo menyampaikan bahwa pemerintahan era baru ini masih ada kelompok pemberontak yang ingin menguasai Tokyo yaitu Shishio yang terkenal

sangat kejam, untuk itu Tn. Okubo meminta bantuan kepada Kenshin untuk menghadapinya, namun sepertinya Kenshin kurang setuju ini terlihat dari ekspresi wajahnya datar karena semenjak dimulainya era baru Kenshin yang dulunya dikenal sebagai Battosai yaitu sang pembantai, kini ia memutuskan untuk tidak membunuh lagi dan memilih untuk hidup normal seperti masyarakat biasa.

**Tanda** (Segala sesuatu yang merujuk atau mewakili objek yang dapat dirasakan oleh salah satu panca indra).

*Qualisign*: (Kualitas gambar dari suatu tanda) Kenshin yang terlihat tegang selain itu warna baju yang dipakai Kenshin yang cerah yaitu merah berbeda dengan yang lainnya dapat dimaknai seperti keberanian.<sup>45</sup>

*Sinsign*: (Peristiwa yang terjadi) dalam *scene* ini Suaranya lembut Tn. Okubo saat berbicara kepada Kenshin menandakan suatu pembicaraan yang serius

*Legisign*: (Tanda yang menjadi berdasarkan peraturan yang bersifat umum atau norma yang terkandung dalam tanda), terlihat dalam *scene* ini Kenshin dan Sagara yang berada dalam ruangan dimana ruangan tersebut adalah milik pejabat pemerintahan yang tidak sembarang orang memasukinya kecuali ada hal tertentu atau penting.

**Objek** (Konteks sosial yang dirujuk oleh tanda atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda)

*Ikon*: Salah satu ikon (penanda serupa dengan bentuk tanda) yaitu beberapa orang yaitu Kenshin, Sagara dan Tn. Okubo yang sedang berada dalam ruangan menjadi objek *scene* ini.

---

<sup>45</sup>Ranny Rastati, "Penggunaan Warna Maskulin dan Feminin Pada Hadiah Ulang Tahun Anak-Anak Jepang" (Skripsi Program Studi Jepang, Universitas Indonesia, 2008), 19.

*Indeks:* (Merupakan tanda yang mengacu pada kenyataan atau sebab akibat) salah satu dapat dilihat dari ekspresi Kenshin yang datar menandakan kurang suka atau kurang sepakat terhadap apa yang dikatakan Tn.Okubo.

*Symbol:* (Berkaitan dengan tanda dan penanda yang di sepakati masyarakat) dalam *scene* ini terlihat warna baju yang digunakan Kenshin yaitu merah mendakan ia seorang yang pemberani dimana di Jepang sendiri warna merah melambangkan kekuatan atau keberanian.<sup>46</sup>

**Interpertant** (Konsep berpikir dari sudut pandang orang yang menggunakan tanda dan mereduksikannya menjadi makna tertentu atau representasi mental dari objek yang dirujuk oleh tanda)

*Rheme:* Salah satu yang dapat ditafsirkan yaitu ekspresi Kenshin yang begitu datar di *scene* ini dapat diartikan bahwa ia tidak setuju tentang apa yang dikatakan Tn. Ukubo.

*Dicisign:* Seperti yang ada dalam *scene* ini tanda yang sesuai dengan kenyataan adalah suasana yang tegang menandakan mereka sedang membahas sesuatu yang penting.

*Argument:* Ekspresi Kenshin yang datar karena tidak ingin membunuh seseorang lagi, Kenshin hanya ingin membantu masyarakat yang membutuhkan bantuannya dan ingin hidup damai, ini merupakan salah satu tanda khusus yang dapat memberikan alasan khusus terhadap suatu tanda.

---

<sup>46</sup>Ibid, 21.

## Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis *Scene 1* ini menunjukkan seorang pemimpin pemerintahan melakukan pertemuan dengan seorang laki-laki yaitu Kenshin dan Sagara, disini Kenshin diminta untuk membantu pemerintah dalam menghadapi Shishio dan anggotanya yang sudah beberapa kali melakukan pemberontakan yang membuat masyarakat takut dan mengganggu ketentraman, seperti yang dijelaskan dalam etika kepemimpinan secara umum yaitu prinsip etika kepemimpinan adalah mampu memecahkan masalah dengan rendah hati dan integritas,<sup>47</sup> sebagai seorang pemimpin sudah semestinya melindungi dan menjaga masyarakatnya karena sebagai pemimpin tidak hanya memimpin saja, tapi harus mengetahui keadaan yang terjadi ditengah masyarakat ataupun anggotanya apa yang mereka butuhkan, dan mereka pun akan merasa bahwa dipedulikan oleh pemimpinnya.

## 2. Etika Kepemimpinan dalam Menyadari Kesalahan dan Berusaha Memperbaiki

Tabel 1.2 Analisis Gambar




---

<sup>47</sup><https://indrasnotes.wordpress.com/2014/01/16/cerita-sejarah-dibalik-anime-rurouni-kenshi-samurai-x/> Diakses tanggal 07 Januari 2023.



Gambar 1.3

Kenshin: Ini pedang bermata terbalik, hanya bagian punggungnya saja yang tajam.

### **Analisis Scene 2**

Pada *scene* ini Kenshin bertemu dengan seorang wanita yang bernama Misao yang saat itu mengambil pedang Kenshin namun setelah berhasil mengambilnya, Misao kaget karena pedang tersebut bermata terbalik yang mana hanya punggungnya saja yang tajam, setelah itu Kenshin pun menjelaskan mengenai tentang pedang itu bahwa ia sengaja melakukan itu agar tidak melukai orang lain dan meminta Misao untuk memberikan kepadanya, kemudian Misao pun mengembalikan pedang tersebut.

**Tanda** (Segala sesuatu yang merujuk atau mewakili objek yang dapat dirasakan oleh salah satu panca indra).

*Qualisign*: (Kualitas gambar dari suatu tanda) Suasana yang warna gelap atau hitam menandakan bahwa suasana malam hari.<sup>48</sup>

*Sinsign*: (Peristiwa yang terjadi) dalam *scene* ini yaitu Suara Kenshin yang lemah, lembut saat berbicara dengan Misao menandakan Kenshin meminta tolong agar pedangnya di kembalikan.

*Legisign*: (Tanda yang menjadi berdasarkan peraturan yang bersifat umum atau norma yang terkandung dalam tanda). Pada *scene* ini Kenshin yang menggunakan pedang yang menandakan seorang Samurai yaitu golongan kesatria (prajurit).<sup>49</sup>

**Objek** (Konteks sosial yang yang dirujuk oleh tanda atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda).

*Ikon*: Petanda yang memiliki bentuk yang sama dalam *scene* ini yaitu seorang laki-laki yang memegang pedang yang menjelaskan bahwa pedang tersebut tidak berbahaya untuk orang lain.

*Indeks*: (Tanda yang mengacu pada kenyataan atau sebab akibat) pada *scene* ini adalah sebagai seorang kesatria (prajurit) menyebabkan laki-laki tersebut membawa pedang untuk berlindung dari musuh, memegang pedang yang matanya terbalik agar tidak melukai orang lain.

*Simbol*: (Berkaitan dengan tanda dan penanda yang disepakati masyarakat) Di Jepang Pedang digunakan untuk melindungi diri dari musuh.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Ranny Rastati, ‘‘Penggunaan Warna Maskulin dan Feminin Pada Hadiah Ulang Tahun Anak-Anak Jepang’’ (Skripsi Program Studi Jepang, Universitas Indonesia, 2008), 19.

<sup>49</sup><http://library.binus.ac.id./eColls/eThesidoc/Bab1/LMM2006-68-Bab%201.pdf>. Diakses pada tanggal 08 Januari 2023.

<sup>50</sup>Ibid

**Interpertant** ( Konsep berpikir dari sudut pandang orang yang menggunakan tanda dan mereduksikannya menjadi makna tertentu atau representasi mental dari objek yang dirujuk oleh tanda).

*Rheme*: Salah tanda yang dapat ditafsirkan yaitu suara Kenshin yang lembut, lemah serta ekspresi wajah yang serius menandakan ia sedang menyampaikan sesuatu atau memberikan informasi.

*Dicisign*: (Tanda yang sesuai dengan kenyataan) Kenshin yang memegang pedang yang matanya terbalik agar tidak melukai orang lain.

*Argument*: Suasana malam hari Kenshin menjelaskan bahwa pedang yang dia gunakan tidak berbahaya karena bagian depannya tidak tajam.

### **Hasil Analisis**

Berdasarkan hasil analisis pada pada *scene 2* dalam film ini menggambarkan seorang laki-laki yang memegang pedang yang bermata terbalik di malam hari dengan menggunakan baju berwarna hitam dengan rambut yang panjang diikat serta tanda x diwajahnya dimana tanda tersebut merupakan bekas luka dari peperangan yang membuat ia dikenal sebagai legenda sang pembantai pada saat itu, namun kini ia telah menyesali semua perbuatannya tersebut hal ini memiliki hubungan dengan etika kepemimpinan secara umum dan dalam Islam pun seorang pemimpin harus memberikan atau melakukan yang terbaik untuk diri sendiri dan orang lain.<sup>51</sup>

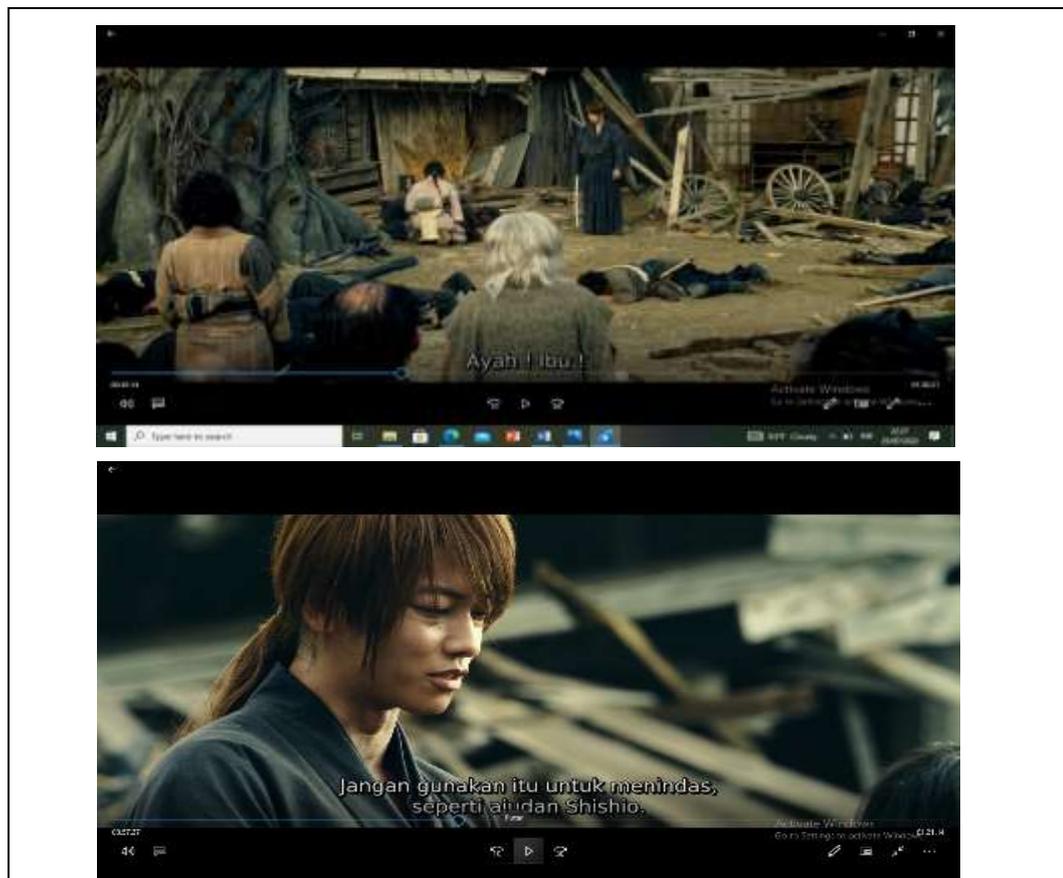
---

<sup>51</sup><https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/1505/etika-kepemimpinan-dalam-islam.html>/Diakses tanggal 07 Januari 2023

Seperti yang dilakukan Kenshin yang tidak ingin melukai orang lain sekalipun itu musuhnya, dan sebagai bentuk dari penyelesaian di masa lalunya dan berusaha untuk memperbaikinya, ini merupakan salah satu etika kepemimpinan yang baik. Karena seorang pemimpin harus menyadari kesalahan yang ia perbuat dan memperbaiki kesalahan tersebut.

### 3. Etika Kepemimpinan dalam Tolong Menolong

Tabel 1.3 Analisis Gambar



Gambar 1.4

Anak laki-laki: Ayah! Ibu !

Kenshin: Jangan gunakan itu untuk menindas, seperti ajudan Shishio.

### **Analisis Scene 3**

Selanjutnya *scene* ini kita diperlihatkan sosok anak kecil yang berteriak memanggil Ayah dan Ibunya yang di telah digantung secara sadis oleh anggota Shishio karena menurutnya mereka telah melakukan kesalahan sehingga diberikan hukuman tersebut, setelah Kenshin mengetahui hal tersebut ia pun melawan semua anggota Shishio yang berhasil ia kalahkan, disisi lain masyarakat menyuruh anak kecil tersebut untuk membalaskan dendamnya terhadap semua pelaku, namun Kenshin mengatakan bahwa ia tidak boleh melakukan hal tersebut karena itu sama saja dengan perbuatan menindas seperti yang anggota Shishio lakukan.

**Tanda** (Segala sesuatu yang merujuk atau mewakili objek yang dapat dirasakan oleh salah satu panca indra).

*Qualisign*: (Kualitas gambar dari suatu tanda) pada *scene* ini warna baju yang dipakai Kenshin berwarna hitam dapat dimaknai bahwa sedang sedih.<sup>52</sup>

*Sinsign*: (Tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan) salah satunya yaitu suara keras anak kecil yang memanggil ayah dan ibunya menandakan anak kecil tersebut marah.

*Legisign*: (Tanda yang menjadi berdasarkan peraturan yang bersifat umum atau norma yang terkandung dalam tanda) pada *scene* ini adalah membunuh seseorang merupakan hal yang tidak diperbolehkan itulah mengapa Kenshin membalikkan mata pedangnya.

---

<sup>52</sup>Ranny Rastati, "Penggunaan Warna Maskulin dan Feminin Pada Hadiah Ulang Tahun Anak-Anak Jepang" (Skripsi Program Studi Jepang, Universitas Indonesia, 2008),25

**Objek** (Konteks sosial yang yang dirujuk oleh tanda atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda).

*Ikon*: Dapat kita lihat salah satu petanda yang memiliki bentuk yang sama dengan tanda yaitu Kenshin dan beberapa orang yang berdiri melihat anak kecil yang menangis sambil memanggil Ayah dan Ibunya.

*Indeks*: (Tanda yang mengacu pada kenyataan atau sebab akibat) Anak kecil yang sedang menangis membuat Kenshin menghadap ke kanan dan tunduk ke bawah karena melihat anak kecil tersebut dan merasa empati.

*Simbol*: (Berkaitan dengan tanda dan penanda yang disepakati masyarakat) pada *scene* terlihat Kenshin menghadap ke anak kecil orang sedang menangis hal ini dapat dimaknai bahwa Kenshin berempati kepada anak tersebut.<sup>53</sup>

**Interpertant** (Konsep berpikir dari sudut pandang orang yang menggunakan tanda dan mereduksikannya menjadi makna tertentu atau representasi mental dari objek yang dirujuk oleh tanda).

*Rheme*: Salah satu tanda yang dapat dimaknai pada *scene* ini yaitu keadaan yang kacau menandakan bahwa tempat tersebut telah terjadi kekacauan/ perkelahian.

*Dicisign*: (Tanda yang sesuai dengan kenyataan) yaitu posisi Kenshin yang sedang memegang pedang dan beberapa orang yang tak sadarkan diri menandakan dia telah membantu seseorang yang membutuhkan bantuannya.

---

<sup>53</sup>[http://etheses.uin-malang.ac.id/2176/6/08410125\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/2176/6/08410125_Bab_2.pdf). Diakses pada tanggal 08 Januari 2023

*Argument:* Dari *scene* ini terdapat tanda bahwa alasan Kenshin melarang anak laki-laki tersebut untuk tidak melakukan tindakan menindas orang-orang telah membunuh orang tuanya karena itu sama saja dengan menghakimi orang lain, Kenshin tidak ingin anak tersebut melakukan kejahatan seperti yang diperbuat anak buah Shishio.

### **Hasil Analisis**

Dari hasil analisis *Scene 3* Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu etika kepemimpinan baik itu secara umum, dalam Islam maupun di Jepang seorang pemimpin harus saling tolong menolong orang yang membutuhkan dan tidak semestinya kita untuk membalas perbuatan jahat orang lain terhadap kita apalagi sampai membencinya, disini Kenshin memberikan contoh yang baik terhadap masyarakat terutama kepada anak kecil tersebut agar tidak memiliki rasa dendam terhadap orang lain dan kita harus menengakkan kebenaran selagi itu memang benar dan baik.

## **4. Etika Kepemimpinan dalam Bersikap Adil**

Tabel 1.4 Analisis Gambar





Gambar 1.5`

Kenshin: Takkan kubiarkan ada pertumpahan dari lagi, kau tumpahkan darah bukan untuk keadilan.

#### **Analisis Scene 4**

Dalam *Scene* ini Kenshin mendatangi tempat Shishio, Kenshin terlihat begitu marah atas perbuatan Shishio yang memerintahkan anggotanya memberontak di masyarakat sampai membunuh mereka yang tidak bersalah hanya untuk menguasai wilayah tersebut, namun Shishio menanggapi dengan santai karena tujuannya memang untuk menguasai Jepang dan membuat keadilan di era baru dan menceritakan tentang dirinya dimasa lalu saat peperangan yang di khianati sendiri oleh kelompoknya sampai dirinya dibakar pada saat itu yang mengakibatkan kini seluruh tubuhnya dipenuhi perban dia ingin membalaskan dendamnya, namun Kenshin mengatakan bahwa menumpahkan darah bukan sebuah keadilan karena pada

kenyataannya masyarakat menjadi sengsara dan takut, Kenshin menegaskan bahwa dia tidak akan membiarkan Shishio melakukan pertumpahan darah lagi.

**Tanda** (Segala sesuatu yang merujuk atau mewakili objek yang dapat dirasakan oleh salah satu panca indra).

*Qualisign*: (Kualitas gambar pada tanda) salah satu kualitas tanda yang ada pada *scene* ini yaitu warna dari rumah dan baju yang dipakai Kenshin berwarna hitam dapat dimaknai bahwa suasananya agak suram.<sup>54</sup>

*Sinsign*: (Peristiwa yang terjadi) dalam *scene* peristiwa yang terjadi yaitu suara yang agak keras dapat dimaknai bahwa dia sedang marah sehingga menaikkan volume suaranya saat berbicara.

*Legisign*: (Tanda yang menjadi berdasarkan peraturan yang bersifat umum atau norma yang terkandung dalam tanda) makna yang terkandung dalam dialog yang diucapkan Kenshin kepada Shishio yaitu ‘‘Tidak ingin melakukan pertumpahan dari lagi meskipun itu untuk keadilan’’ dapat dimaknai bahwa suatu keadilan tidak harus melakukan pertumpahan darah.

**Objek** (Konteks sosial yang dirujuk oleh tanda atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda).

*Ikon*: Kenshin yang berdiri didepan sebuah rumah merupakan penanda yang memiliki bentuk yang sama dengan tanda.

*Indeks*: (Tanda yang mengacu pada kenyataan atau sebab akibat) dalam *scene* ini musim gugur mengakibatkan pohon yang berada didepan Kenshin tidak memiliki

---

<sup>54</sup>Ranny Rastati, ‘‘Penggunaan Warna Maskulin dan Feminin Pada Hadiah Ulang Tahun Anak-Anak Jepang’’ (Skripsi Program Studi Jepang, Universitas Indonesia, 2008),25

daun, disini dapat dimaknai bahwa akibat dari musim gugur menyebabkan pohon menjatuhkan daunnya.

*Simbol:* (Berkaitan dengan tanda dan penanda yang disepakati masyarakat) dalam *scene* ini terlihat Kenshin yang membawa pedang yang dimana pedang (samurai) di Jepang sendiri pada saat ini digunakan untuk berperang.

**Interpertant** (Konsep berpikir dari sudut pandang orang yang menggunakan tanda dan mereduksikannya menjadi makna tertentu atau representasi mental dari objek yang dirujuk oleh tanda).

*Rheme:* Tanda Kenshin yang berdiri didepan rumah dimana Shishio juga berada dirumah tersebut menandakan bahwa mereka sedang bertemu.

*Dicisign:* (Tanda yang sesuai dengan kenyataan) pada *scene* ini sekitaran rumah ada beberapa pohon yang tidak memiliki daun didepan rumah menandakan saat itu sedang musim gugur di Jepang.

*Argument:* Dalam keadaan marah Kenshin menemui Shishio yang telah melakukan kejahatan sementara Shishio terlihat begitu santai setelah apa yang dia lakukan.

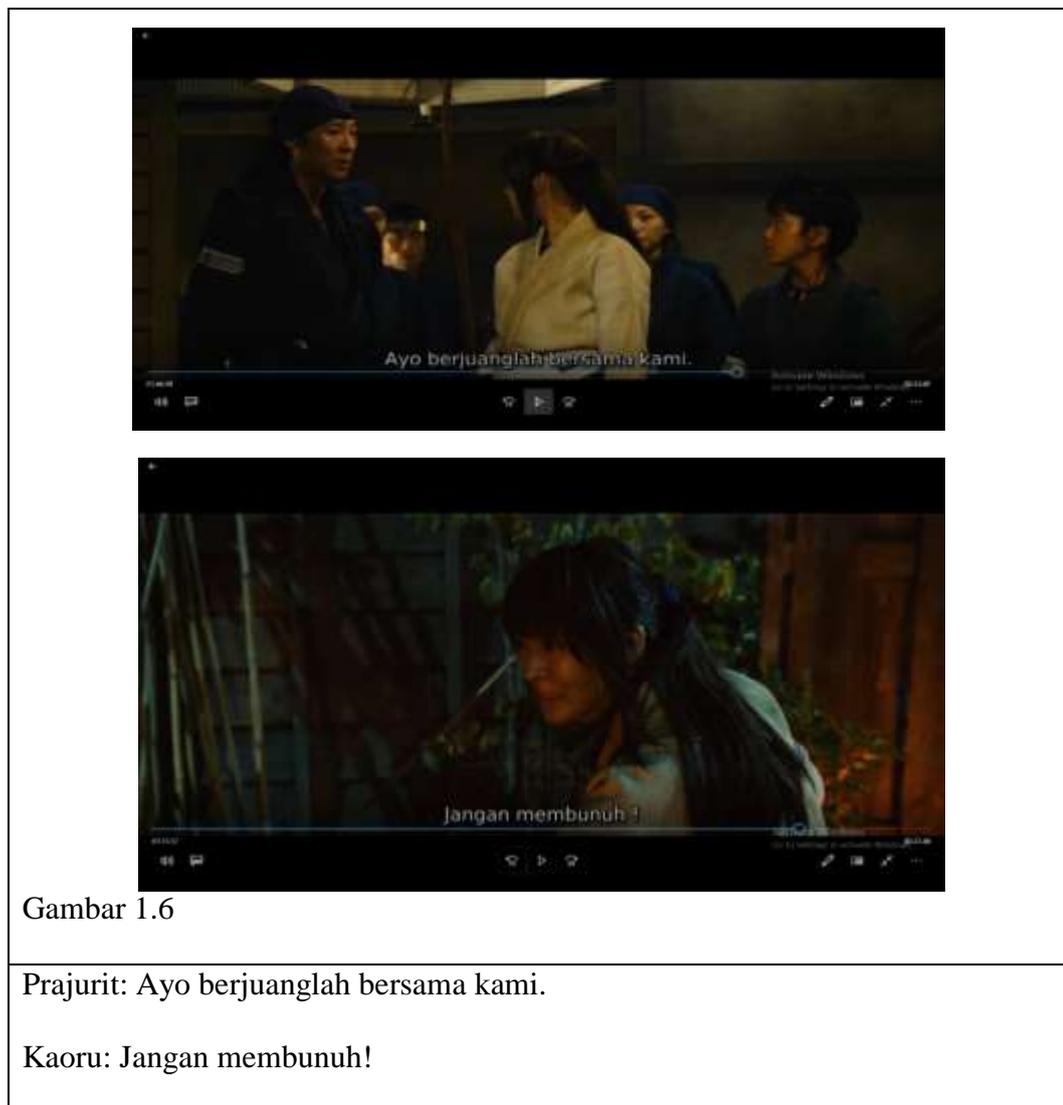
### **Analisis Hasil**

Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam *Scene* ini merupakan pemimpin perlu menentukan apa yang perlu dilakukan para bawahannya untuk mencapai tujuan sebagaimana seorang yang memiliki jiwa kepemimpinan dalam membantu sesama dan menegakkan sebuah keadilan, dimana seseorang tidak boleh menghakimi orang lain hanya untuk kepentingan egonya sendiri, sebagai seorang pemimpin sudah kewajibannya untuk melayani anggota masyarakatnya dengan sebaik mungkin, seperti yang dijelaskan dalam etika kepemimpinan secara umum ,

dalam Islam serta di Jepang sendiri bahwasanya seorang pemimpin itu harus bersikap adil.<sup>55</sup>

## 5. Etika Kepemimpinan dalam Tolong Menolong

Tabel 1.5 Analisis Gambar



<sup>55</sup><https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/1505/etika-kepemimpinan-dalam-islam.html>/Diakses tanggal 07 Januari 2023

#### **Analisis Scene 4**

Pada *Scene* ini Kaoru (wanita yang memakai baju warna putih) ingin bergabung untuk melawan anak buah Shishio yang akan menyerang pada malams itu, namun disini Kaoru tidak sendiri ia bersama pasukan dari pemerintah termasuk Kenshin dan beberapa teman lainnya, tetapi sebelum bertarung Kenshin mengatakan pada Kaoru untuk tidak ikut bertarung karena ia seorang perempuan namun Kaoru menyakinkannya bahwa dia bisa melawan para anak buah Shishio dan akhirnya Kenshin mengizinkannya, Kaoru pun ikut bergabung bersama prajurit selama pertarungan Kaoru tidak ingin membunuh, tapi di akhir pertarungan Kaoru diculik oleh anak buah Shishio.

**Tanda** (Segala sesuatu yang merujuk atau mewakili objek yang dapat dirasakan oleh salah satu panca indra).

*Qualisign*: (Kualitas gambar pada tanda) dalam *scene* ini terlihat Kaoru yang memakai baju berwarna putih dapat dimaknai sebagai kesucian, kebersihan dan kelembutan.<sup>56</sup>

*Sinsign*: (Peristiwa yang terjadi) Suara lembut laki-laki yang berbicara kepada Kaoru menandakan dia sangat menjaga perasaan Kaoru sebagai seorang perempuan.

*Legisign*: (Tanda yang menjadi berdasarkan peraturan yang bersifat umum atau norma yang terkandung dalam tanda) Kaoru melarang orang lain untuk membunuh

---

<sup>56</sup>Ibid,27

karena itu sesuatu dilarang ini menjadi salah satu simbol bahwa bagaimana pun keadaannya membunuh bukanlah hal yang diperbolehkan.

**Objek** (Konteks sosial yang yang dirujuk oleh tanda atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda).

*Ikon:* Penanda yang memiliki bentuk yang sama dengan tanda yaitu tanda cahaya lampu yang berada dibelakang Kaoru menandakan suasana pada saat itu malam.

*Indeks:* (Berkaitan dengan tanda dan penanda atau sebab akibat) Sebab dari Prajurit yang meminta Kaoru untuk bergabung bersama agar Kauro tidak terluka saat berperang.

*Simbol:* (Berkaitan dengan tanda dan penanda yang disepakati masyarakat) Setiap warna yang ada di Jepang memiliki makna tersendiri seperti warna baju yang dipakai Kaoru dan prajurit menjadi sebuah pembeda antara rakyat biasa dan prajurit.<sup>57</sup>

**Interpertant** (Konsep berpikir dari sudut pandang orang yang menggunakan tanda dan mereduksikannya menjadi makna tertentu atau representasi mental dari objek yang dirujuk oleh tanda).

*Rheme:* Tanda dari ekspresi Kaoru yang begitu serius dengan mata yang berkaca-kaca menandakan bahwa ia sedang bersedih.

*Dicisign:* (Tanda yang sesuai dengan kenyataan) Sebuah tanda yang sesuai dengan keadaan salah satunya yaitu pohon bambu yang ada dibelakang Kaoru memandakan suasana diluar ruangan.

---

<sup>57</sup>Ibid,25-27

*Argument:* Alasan para Prajurit mengajak Kaoru untuk ikut bersama mereka agar bisa melindunginya sebab Kaoru seorang perempuan yang akan melawan banyak musuh yang dominan laki-laki.

### **Analisis Hasil**

Dari analisis yang dari adegan ini menunjukkan bahwa seorang perempuan juga dapat memperjuangkan keadilan dan sangat bermanfaat dalam masyarakat, dan bahwa setiap manusia, laki-laki atau perempuan, berhak melakukan sesuatu apapun itu selama itu baik, dari sini juga seseorang pemimpin dapat menunjukkan sikap tanggung jawab, dan sebagai pemimpin kita harus menghindari pemaksaan kehendak dan menghargai pendapat orang lain serta integritas atau kemampuan yang dimiliki.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup><https://indrasnotes.wordpress.com/2014/01/16/cerita-sejarah-dibalik-anime-rurouni-kenshi-samurai-x/>Diakses tanggal 07 Januari 2023.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Analisis peneliti terhadap “Etika Kepemimpinan dalam Film Rurouni Kenshin Kyoto Inferno (Studi Semiotika Komunikasi)” dapat kita simpulkan bahwa film tersebut mengandung berbagai etika kepemimpinan. Hal ini dibuktikan pada *Scene* yang telah ditandai oleh peneliti, seperti etika kepemimpinan yang adil, bagaimana seorang pemimpin dalam memecahkan masalah dan tolong menolong.

Dari hasil analisis ini bertujuan untuk mengetahui etika kepemimpinan dalam film Rurouni Kenshin Kyoto Inferno berdasarkan analisis semiotik Chalers Sander Pierce, dimana Himura Kenshin menjadi salah satu tokoh dalam Film ini yang dijadikan sosok contoh bagaimana etika yang baik dalam kepemimpinan.

#### **B. Saran**

Berikut kesimpulan yang diambil dari analisis semiotik penulis terhadap penelitian film Rurouni Kenshin Kyoto Infernom Karena film *live-action* Rurouni Kenshin Kyoto Inferno berfungsi sebagai model kepemimpinan dan perang di Jepang, peneliti merekomendasikan penelitian tambahan dari perspektif dakwah. Diharapkan para pembaca dapat menggunakan penelitian ini untuk mempelajari lebih dalam tentang etika kepemimpinan dan menambah referensi ilmu komunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anavhalis, M. (2022). "Analisis Kritis Makna Lagu 'Yang Terdalam' Dengan Analisis Metaphor.
- Apel, K.-O. (2017, ). "Charles Sanders Pierce," . 153-155.
- Asri, R. (2020). "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI). *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* .
- Azma, A. (2021). "Pesan Perdamaian Dalam Video Klip Atouna El-Tofoule: Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce," *Al-Ma rifah* . 139–152.
- Dawam, M. H. ( 2019). "Analisis Semiotik Watak Dalam Filem "Terbaik Dari Langit," .
- Dewan Muslimat Pas Wilayah Persekutuan, Al-Kudusi Kepimpinan Rasulullah dan Pimpinannya. (1986). Kuala Lumpur: Hizbi.
- Dhita Elisa Apriliyani. (2019). "Dahlan, Kepemimpinan K.H. Ahmad Pencerah", Dalam Flim "Sang Barthes), (Analisis Semiotik Roland" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Dian Safitri, H. N. (2020). "Eksplorasi Fungsi Tindak Tutur Komisif Sebagai Konsep Bushido Pada Tokoh Samurai Dalam Film Rurouni Kenshin,.
- Erlangga, Y. (2017). Bentuk-bentuk Westernisasi Jepang pada Zaman Meiji dalam Film Rurouni Kenshin: Kyoto Inferno Karya Sutradara Keishi Otomo.
- Fitriyah, A. (2022). (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce Pada Trailer Film The Santri," At-Tabyir). *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*.
- Irawati , I. (2021). "Representasi Elemen-Elemen Jurnalisme Dalam Film Spotlight," *Annaba: . Jurnal Ilmu Journalistik* , 29–50.

Irwandi. (2017). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nahdatul Ulama (PEMNU) Talangpadang Kabupaten Tanggamus*. (Universitas Islam Negeri Raden Saleh). 14.

Kemdikbud Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembina. (2021). *“Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)”*. Diambil kembali dari <https://kbbi.web.id/etika>.

Na'im, Z. (2022). “Etika Ketika Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam dan Korelasinya Terhadap Kinerja,” Evaluasi: . *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* .

Prijana , F. L. (2020). “Analisis Isi Kekerasan Dalam Film Deadpool 1 & Deadpool 2. *JurnA E-Komunikasi* .

Rastati, Ranny. ‘‘Penggunaan Warna Maskulin dan Feminin Pada Hadiah Ulang Tahun Anak-Anak Jepang’’ (Skripsi Program Studi Jepang, Universitas Indonesia, 2008).

Ridho, A. (2019). “Analisis Semiotik Pesan Dakwah Lirik Lagu Nasyid ‘Pandangan Mata’ Karya Hijjaz (Model Charles Sanders Peirce),” . *Journal of Islamic Studies 1*.

Sunata, I. (2020). “Disorientasi Makna Jihad Dalam Komik Jihad Selfie (Analisis Semiotika Roland Barthes),. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* .

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Yuni Amelia  
Tempat/ Tanggal Lahir : Patika, 25 September 2001  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Hobi : Menulis  
Nama Ibu : Hapi  
Nama Ayah : Lapari  
Email : 25yuniamelia@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

SDN 1 Pasangkayu : Lulus tahun 2013  
SMPN 1 Pasangkayu : Lulus tahun 2016  
SMAN 1 Pasangkayu : Lulus tahun 2019

### Riwayat Organisasi

Anggota LDK Al-Abrar UIN Datokarama Palu tahun 2019  
Pengurus HMJ KPI tahun 2019-2020  
Pengurus SENAT FUAD tahun 2022  
Pengurus GenBI SulTeng tahun 2022